

SKRIPSI
KAJIAN PENGARUH
KEPALA RUMAH TANGGA WANITA DAN ANAK PUTUS
SEKOLAH TERHADAP RUMAH TANGGA MISKIN
(DITINJAU DARI MAQASHID SYARIAH)
DI PROVINSI ACEH



Disusun Oleh:

SYAHRUL FADHLI
NIM. 140602207

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018M/1439H

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah

Dengan Judul:

Kajian Pengaruh Kepala Rumah Tangga Wanita dan Anak Putus Sekolah Terhadap Rumah Tangga Miskin (Ditinjau dari *Maqashid Syariah*) di Provinsi Aceh

Disusun Oleh:

Syahrul Fadhli

NIM: 140602207

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,

Pembimbing II.


Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA


Winny Dian Safitri, S.Si., M.Si

NIP: 19830709 201403 2 002

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, 


Dr. Muhammad Zulhilmi, MA

NIP: 19720428 200501 1 003

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL

SKRIPSI

Syahrul Fadhli
NIM: 140602207

Dengan Judul:

Kajian Pengaruh Kepala Rumah Tangga Wanita Dan Anak Putus Sekolah Terhadap Rumah Tangga Miskin (Ditinjau dari *Maqashid Syariah*) Di Provinsi Aceh

Telah diseminarkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang
Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: kamis, 05 Juli 2018
21 syawal 1439 H

Banda Aceh

Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,

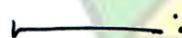
Sekretaris,

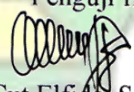

Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA
NIP: 19830709 201403 2 002


Winny Dian Safitri, S.Si., M.Si

Penguji I,

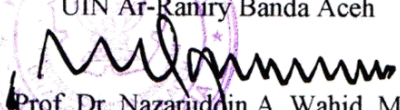
Penguji II,


Israk Ahmad Syah, B.Ec., M.Ec., M.Sc
NIP: 19720907 200003 1 001


Cut Elfida, S.HI., MA
NIDN: 2012128901

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, MA
NIP: 19561231 198703 1 031

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin dengan mengucapkan segala puji dan syukur kepada Allah S.W.T atas limpahan nikmat yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Kajian Pengaruh Kepala Rumah Tangga Wanita Dan Anak Putus Sekolah Terhadap Rumah Tangga Miskin (Di Tinjau Dari *Maqashid Syariah*) Di Provinsi Aceh”** diwarnai dengan beberapa kali perbaikan untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Shalawat beserta salam tidak lupa selalu terucapkan dari bibir umat yang penuh dosa dan tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW dan keluarga serta para sahabatnya sampai akhir zaman.

Selanjutnya dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah banyak membantu hingga selesainya penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muhammad Zuhilmi, S.Ag.,M.A selaku ketua jurusan dan Cut Dian Fitri, S.E.,Ak., M.Si selaku sekretaris jurusan Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku ketua laboratorium Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ibu Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA sebagai Pembimbing I dan Ibu Winny Dian Safitri, S.Si., M.Si selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam melakukan penelitian Tugas Akhir ini.
5. Bapak Israk Ahmad Syah, B.Ec., M.Ec., M.Sc selaku penguji I dan Ibu Cut Elfida, S.HI., MA selaku penguji II yang telah mendukung dan menguji penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Dr. Muhammad Yasir Yusuf, S.Ag., MA selaku dosen wali serta seluruh dosen dan para staf Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Kedua orang tua, Bapak Tgk Muda Balia dan Ibunda Nursimah. Terima kasih atas apa yang telah kalian berikan kepada penulis selama ini, baik berupa doa maupun dukungan, juga motivasi yang diberikan kepada penulis. Banyak makna hidup yang penulis dapatkan dari yang telah kalian berikan. Semoga apa yang telah kalian berikan menjadi amalan kelak di akhirat nantinya, semoga penulis menjadi anak yang dapat berbakti kepada kalian, serta menjadi anak yang dapat kalian banggakan, dan saudara

kandungku semua, yang juga membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini serta menjadi penyemangat penulis untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.

8. Teman seperjuangan penulis, yang juga telah membantu dan memberikan doa serta dukungan selama ini Mustaqim Rusli, Teuku Gufran Wafi, Teuku M Ghufra, Awalurramadana, Kausar Akbar, Chairunnas, Teuku redha, Jarjis, Reza Fahlefi dan teman-teman Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2014 yang selama ini telah mengajarkan banyak hal selama perkuliahan, serta semua pihak yang telah ikut membantu penulis menyelesaikan skripsi yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangank berharap semoga skripsi ini dapat memberikan informasi dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Banda Aceh, 5 Juli 2018
Penulis,

Syahrul Fadhli

DAFTAR ISI

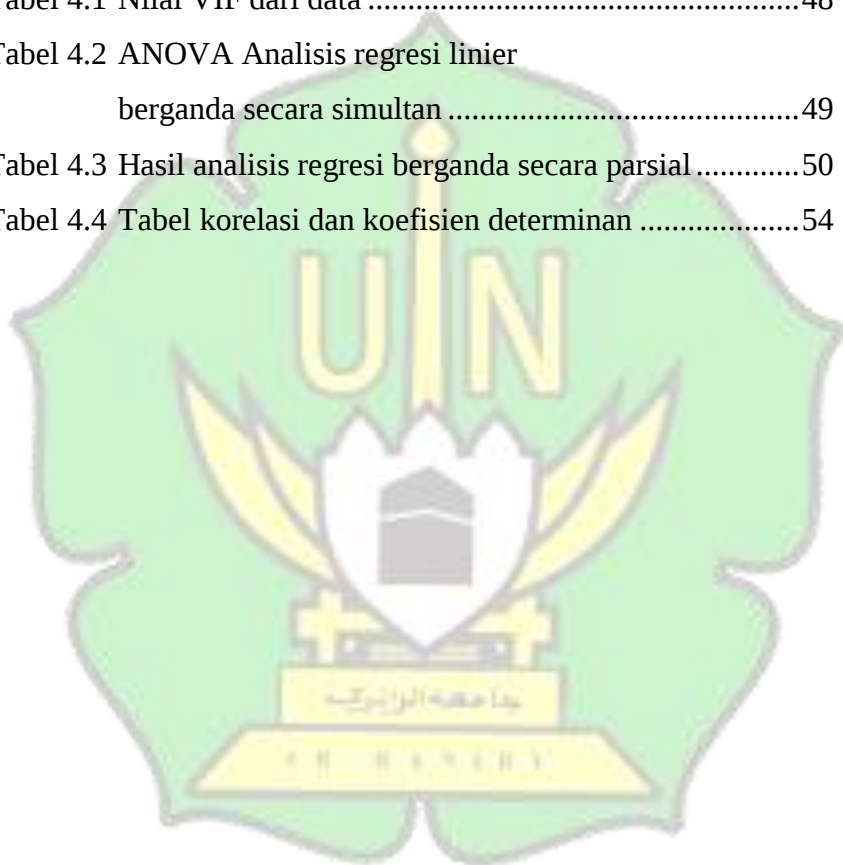
Halaman

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR SINGKATAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5 .Sistematika Penulisan	7
 BAB II KERANGKA TEORI	 9
2.1. Rumah Tangga Miskin	9
2.2. Kepala rumah Tangga Wanita	13
2.3. Anak Putus Sekolah	16
2.3.1 Faktor umum Penyebab Anak Putus Sekolah....	17
2.4. Teori Maqashid Syariah	20
2.5. Keterkaitan Antar Variabel	24
2.6. Penelitian Terkait	26
2.7. Kerangka Pemikiran	28
2.8. Hipotesis Penelitian	29
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 30
3.1. Jenis Penelitian	30

	Halaman
3.2. Jenis Data	30
3.3. Operasional Variabel.....	30
3.4. Sumber Data	31
3.5. Metode Penelitian.....	32
3.5.1. Analisis Regresi Berganda	32
3.6. Tahapan Penelitian	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1. Analisis Deskriptif	39
4.1.1. Rata-rata Persentase Rumah Tangga Miskin di Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh	39
4.1.2. Rata-Rata Persentases Kepala Rumah Tangga Wanita di Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh	41
4.1.3. Rata-Rata Pesentase Anak Putus Sekolah di Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh	43
4.2. Analisis Data	45
4.2.1. Uji Asumsi Regresi Linier Berganda	45
4.2.2. Uji Signifikasi Koefesien Regresi	48
4.2.3. Persamaan Regresi Linier Berganda	53
4.2.4. Koefisien Determinasi (R^2).....	54
4.3. Peta Tematik Provinsi Aceh tahun 2015	55
4.3.1. Peta Tematik Kabupaten/Kota Berdasarkan Persentase Rumah Tangga Miskin di Provinsi Aceh	55
4.3.2. Peta Tematik Kabupaten/Kota Berdasarkan Persentase Jumlah Kepala Rumah Tangga Wanita di Provinsi Aceh.....	57
4.3.3. Peta Tematik Kabupaten/Kota Berdasarkan Persentase Jumlah Anak Putus Sekolah di Provinsi Aceh	59
4.4. Pembahasan Penelitian.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terkait	27
Tabel 3.1 Variabel yang digunakan	31
Tabel 4.1 Nilai VIF dari data	48
Tabel 4.2 ANOVA Analisis regresi linier berganda secara simultan	49
Tabel 4.3 Hasil analisis regresi berganda secara parsial	50
Tabel 4.4 Tabel korelasi dan koefisien determinan	54



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Ragam dan Ruang Lingkup <i>Maqashid Syariah</i>	.21
Gambar 2.2 Model kerangka pemikiran.....	.29
Gambar 4.1 Rata-Rata Persentase Rumah Tangga Miskin menurut kabupaten/kotaMaceh tahun 2016	.40
Gambar 4.2 Rata-rata persentase kepala rumah tangga wanita menurut kabupaten kota di Provinsi Aceh tahun 2015	.42
Gambar 4.3 Rata-rata persentase anak putus sekolah kabupaten/kota di Provinsi Aceh tahun2015.....	.44
Gambar 4.4 Plot uji normalitas	.46
Gambar 4.5 Plot Uji heterokedastisitas	.47
Gambar 4.6 Peringkat Kabupaten/Kota berdasarkan Persentase Rumah Tangga Miskin Tahun2015	.56
Gambar 4.7 Peringkat Kabupaten/Kota berdasarkan Persentase Jumlah Kepala Rumah Tangga Wanita Tahun 2015.....	.58
Gambar 4.8 Peringkat Kabupaten/Kota berdasarkan Persentase Anak Putus Sekolah di Provinsi Aceh Tahun 2015.	.60

DAFTAR SINGKATAN



BDT	: Basis Data Terpadu
BPS	: Badan Pusat Statistik
Kopelma	: Kota Pelajar Mahasiswa
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
RKPD	: Rencana Kerja Pemerintah Daerah
RPJMD	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah
SD	: Sekolah Dasar
SKPD	: Satuan Kerja Perangkat Daerah
SPKD	: Strategi Penanggulangan Kemiskinan Daerah
TKPK	: Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan
TNP2K	: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan
Unsyiah	: Universitas Syiah Kuala

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Data Rumah Tangga Miskin	72
Lampiran 2 Data Kepala Tangga Wanita	73
Lampiran 3 Data Anak Putus Sekolah.....	74
Lampiran 4 Hasil Output Spss plot Uji Normalitas.....	75
Lampiran 5 Hasil Output Spss Plot Uji Heterokedastisitas.....	76
Lampiran 6 Hasil Output Uji Multikoleniaritas	77
Lampiran 7 Hasil Output Uji Simultan.....	77
Lampiran 8 Hasil Output Uji Parsial	78
Lampiran 9 Hasil Output Koefisien Determinas R^2	79



ABSTRAK

Nama : Syahrul Fadhli
NIM : 140602207
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/
Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Kajian Pengaruh Kepala Rumah Tangga
Wanita dan Anak Putus Sekolah
Terhadap Rumah Tangga Miskin
(ditinjau dari Maqashid Syariah)
di Provinsi Aceh
Tanggal Sidang : 5 Juli 2018
Tebal Skripsi : 101 Halaman
Pembimbing I : Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA
Pembimbing II : Winny Dian Safitri, S.Si., M.Si

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh kepala rumah tangga wanita dan anak putus sekolah terhadap rumah tangga miskin di tinjau dari Maqashid Syariah di Provinsi Aceh tahun 2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data BDT tahun 2015. Basis data terpadu (BDT) adalah sebuah sistem yang dapat digunakan untuk perencanaan program perlindungan sosial yang dikelola oleh Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) di 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan variabel kepala rumah tangga wanita dan anak putus sekolah berpengaruh terhadap jumlah rumah tangga miskin. Secara parsial berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka sebaiknya pemerintah Provinsi Aceh agar membuat program kesejahteraan bagi kepala rumah tangga wanita dan anak putus sekolah agar jumlah rumah tangga miskin yang masuk dalam data Basis Data Terpadu (BDT) dapat menurun. Penelitian ini ditinjau dari *Maqashid Syariah* dimana dari unsur-unsur *Maqashid Syariah* kepala rumah tangga wanita dan anak putus sekolah meliputi penjagaan agama, harta, jiwa, keturunan dan akal berpengaruh terhadap rumah tangga miskin yang meliputi penjagaan agama dan harta.

Kata kunci: *kepala rumah tangga wanita, anak putus sekolah, rumah tangga miskin, Maqashid Syariah.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah nasional yang menjadi prioritas pembangunan baik di tingkat pusat maupun di daerah, bahkan merupakan masalah global yang secara khusus tertuang dalam tujuan Sustainable Development Goals (SDG's). Penanganan masalah kemiskinan merupakan tanggungjawab pemerintah pusat dan daerah serta seluruh pemangku kepentingan yang akan berdaya guna secara efektif jika penanganannya dilakukan lintas sektor dan menjadi tanggungjawab multipihak, serta terkoordinasi dengan baik, sehingga ada sinergi dalam pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan. Oleh karena itu harus menjadi prioritas pembangunan dan harus dilakukan secara sistematis, terfokus, terencana dan terkoordinasi dengan baik. Penanggulangan kemiskinan sudah menjadi prioritas daerah yang tertuang dalam dokumen Strategi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (SPKD) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) sehingga setiap sektor secara bersama menempatkan upaya penanggulangan kemiskinan menjadi prioritas yang berdampak pada alokasi anggaran yang disusun oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait.

Upaya penanggulangan kemiskinan secara terus menerus dilakukan pemerintah. Hal ini terlihat bahwa pada tahun 2010

Pemerintah Indonesia membentuk sebuah tim dengan tujuan peningkatan efektifitas program penanggulangan kemiskinan yaitu Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). Perbaikan-perbaikan kebijakan terkait penanggulangan kemiskinan telah dilakukan TNP2K sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan mencakup pengembangan Basis Data Terpadu (BDT) sebagai upaya perbaikan yang menasar program-program berbasis rumah tangga dan individu. Basis data terpadu ini di perbaharui pada tahun 2015 dengan mengakomodasi semua data rumah tangga dan individu yang ada sebelumnya.

Basis Data Terpadu (BDT) memuat informasi sosial ekonomi dan demografi dari sekitar 40% sebaran penduduk di Indonesia yang paling rendah status kesejahteraanya. Data sebaran tersebut berisi variabel-variabel sosial, ekonomi, dan demografi yang telah ditentukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) selaku pelaksana program pendataan BDT. Informasi di dalam BDT berupa data individu dan juga rumah tangga dengan status kesejahteraan di bawah 40%.

Penentuan cakupan 40% dipilih berdasarkan tolak ukur yang menurut bank dunia sebagai persentase yang ideal dalam mempercepat penurunan angka kemiskinan, yaitu kelompok masyarakat dengan tingkat kemiskinan menggunakan batas 2 USD. Bank Dunia juga menyoroti ketimpangan sebagai musuh utama upaya pengentasan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi tidak secara

otomatis menghapuskan ketimpangan. Negara yang paling sukses menghilangkan kemiskinan adalah mereka yang menerapkan kebijakan untuk memastikan, bahwa 40% penduduk termiskin bisa menikmati keuntungan terbesar dari pertumbuhan ekonomi, cakupan 40% ini juga meliputi kelompok penduduk miskin dan hampir miskin. Cakupan 40% jumlah penduduk yang ada di dalam BDT adalah persentase secara nasional, bukan 40% jumlah penduduk di setiap provinsi/kabupaten/kota di Indonesia. Artinya, disetiap daerah jumlah penduduk yang masuk dalam BDT berbeda-beda, tergantung kepada tingkat kemiskinan masing-masing daerah.

Kondisi di Provinsi Aceh, gambaran jumlah rumah tangga yang masuk ke dalam BDT ada 530.772 rumah tangga atau 2.200.134 individu. Dari data yang tersedia dalam BDT yang menjadi fokus utama analisis kemiskinan ada 87 variabel diantaranya termasuk jumlah kepala rumah tangga wanita dan jumlah anak putus sekolah yang mendominasi di TNP2K. Kepala rumah tangga wanita dan anak putus sekolah ini merupakan salah satu masalah yang perlu mendapat perhatian khusus. Suatu wilayah jika kepala rumah tangga wanita dan anak putus sekolah tinggi maka rumah tangga miskin juga ikut tinggi. Kedua faktor ini merupakan faktor yang sangat menggambarkan tingkat kemiskinan suatu daerah (Bappeda, 2016).

Sebagai salah satu provinsi yang menerapkan syariat Islam, Pemerintah Aceh terus berusaha melakukan pengentasan kemiskinan agar harmonisasi dari visi dan misi Aceh sejalan

dengan salah satu tujuan Syariah yaitu tidak adanya masalah kemiskinan. *Maqasid al-syari'ah (al-Maqasid al-Syar'iyyah, MS)* digunakan oleh para ulama untuk menjelaskan tujuan dan manfaat dari kehadiran dan pengamalan syari'at Islam. Umat Islam yakini bahwa Allah SWT menurunkan Al-Qur'an dan agama Islam secara keseluruhan termasuk ke dalamnya ketentuan-ketentuan syariat (fiqh) adalah untuk menyembah dan mengabdikan kepada Allah SWT, yang dikongkritkan menjadi upaya untuk mewujudkan kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat. Dalam bidang syariat (fiqh) tujuan ini secara sederhana dirumuskan sebagai ***“upaya untuk memenuhi dan melindungi keperluan manusia agar mereka berbahagia di dunia dan berbahagia di akhirat”*** dan inilah yang biasa disebut sebagai *maqashid syariah*. Dalam variabel “aman” yang menjadi indikatornya adalah: kebebasan beragama dan berkeyakinan, perlindungan hukum, kepemimpinan, pemenuhan hak perempuan, hak anak dan hak difabel. Dalam variabel “sejahtera” yang menjadi indikatornya adalah pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan kesehatan. Dalam variabel “bahagia” yang menjadi indikatornya adalah: berbagi dan kesetiakawanan, dan harmoni dengan alam (Al Yasa', 2017).

Dalam mewujudkan mashlahah ke dalam kehidupan manusia, rumah tangga miskin dapat dilihat dari kepala rumah tangga wanita dan anak putus sekolah. Dimana kesejahteraan dalam Islam harus memenuhi lima pilar pelaksanaan syariat, yaitu memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Sehingga

dalam hal ini pencapaian *Maqashid Syariah*, sesuai dengan penelitian penulis yaitu pemeliharaan agama, keturunan dan harta (kepala rumah tangga wanita) kemudian pemeliharaan akal dan jiwa (anak putus sekolah) serta pemeliharaan harta dan agama (rumah tangga miskin).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut. Sehingga, ini telah melatar belakangi penulis untuk menulis dengan mengangkat sebuah judul penelitian yaitu **“Analisis Kajian Pengaruh Kepala Rumah Tangga Wanita dan Anak Putus Sekolah Terhadap Rumah Tangga Miskin (Di Tinjau Dari Maqashid Syariah)di Provinsi Aceh “**

1.2 Rumusan masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka ada beberapa masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh kepala rumah tangga wanita terhadap rumah tangga miskin Provinsi Aceh tahun 2015 di tinjau dari Maqashid Syariah?
2. Bagaimanakah pengaruh anak putus sekolah terhadap rumah tangga miskin Provinsi Aceh tahun 2015 di tinjau dari Maqashid Syariah?
3. Bagaimanakah pengaruh rumah tangga wanita dan anak putus sekolah terhadap rumah tangga miskin Provinsi Aceh tahun 2015 di tinjau dari Maqashid Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melihat hubungan antar variabel rumah tangga miskin, kepala rumah tangga wanita di Provinsi Aceh tahun 2015 di tinjau dari Maqashid Syariah.
2. Melihat hubungan antar variabel rumah tangga miskin, anak putus sekolah di Provinsi aceh tahun 2015 di tinjau dari Maqashid Syariah.
3. Melihat hubungan antar variabel rumah tangga miskin, anak yang putus dan kepala rumah tangga wanita di Provinsi Aceh tahun 2015 di tinjau dari *Maqashid Syariah*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Dapat diketahui hubungan antar variabel rumah tangga miskin, kepala rumah tangga wanita di Provinsi Aceh tahun 2015 di tinjau dari Maqashid Syariah.
2. Dapat diketahui hubungan antar variabel rumah tangga miskin, anak putus sekolah di Provinsi Aceh tahun 2015 di tinjau dari Maqashid Syariah.
3. Dapat diketahui hubungan antar variabel rumah tangga miskin, anak yang putus dan rumah tangga wanita di Provinsi Aceh tahun 2015 di tinjau dari Maqashid Syariah.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulis merupakan urutan penyajian dari masing-masing bab secara terperinci, singkat dan jelas. Serta diharapkan dapat mempermudah dalam memahami laporan penelitian. Adapun sistematika penulisan laporan penelitian ini akan diuraikan pada paragraf dibawah ini.

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika skripsi.

BAB II: Landasan Teori

Menguraikan tentang landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian, pembahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dalam penyusunan skripsi ini. Kerangka pemikiran yang menerapkan secara ringkas kaitan antara variabel yang akan diteliti sesuai dengan teori atau fakta lapangan, serta hipotesis penelitian yang menjadi pedoman dalam analisis data.

BAB III: Metodologi Penelitian

Dalam bab ini diuraikan tentang populasi, sampel, teknik metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV: Analisis Data Dan Pembahasan

Bagian ini merupakan pelaporan hasil penelitian dan pembahasan yang mengaitkan dengan kerangka teori atau penelitian yang pernah dilakukan.

BAB V: Kesimpulan Dan Saran

Bagian ini merupakan bab terakhir dari isi pokok penelitian terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB II

KERANGKA TEORI

2.1. Rumah Tangga Miskin

Rumah Tangga adalah suatu kumpulan dari masyarakat terkecil yang terdiri dari pasangan suami istri, anak-anak, mertua, dan sebagainya. Kemiskinan adalah ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk kebutuhan sehari-hari. Jadi secara garis besar rumah tangga miskin adalah suatu kumpulan yang terdiri dari pasangan suami istri, anak-anak, mertua, dan sebagainya yang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk kebutuhan sehari-hari (KBBI).

Berbicara tentang kemiskinan, pada dasarnya dapat didefinisikan baik secara sederhana maupun dalam arti luas. Dalam pengertian yang sederhana kemiskinan dapat di terangkan sebagai kurangnya pemilikan materi atau ketidakcukupan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Sementara itu dalam arti yang lebih luas kemiskinan dapat meliputi ketidak cukupan yang lain seperti: rendahnya tingkat pendidikan, rendahnya kesempatan kerja dan berusaha, keterbatasan akses terhadap berbagai hal dan lain-lain (Arjani, 2007)

Kemiskinan adalah fenomena sosial yang tidak hanya ada di negara berkembang, tetapi juga ada di negara maju. Kemiskinan bersifat multidimensional yang sulit untuk mengukurnya, sehingga dalam menentukan suatu pengukuran yang akan digunakan perlu

sebuah kesepakatan. Masih tingginya kemiskinan menunjukkan bahwa program pemberantasan kemiskinan selama ini belum berhasil. Sejak tahun 1998, krisis ekonomi memberi hantaman yang besar terhadap perekonomian nasional, termasuk meningkatnya angka kemiskinan masyarakat yang naik menjadi 49,50 juta atau sekitar 24,23% dari jumlah penduduk Indonesia, dari hanya 34,01 juta (17,47%) pada tahun 1996. Untuk mengurangi angka kemiskinan akibat krisis ekonomi tersebut, pemerintah kemudian menetapkan upaya penanggulangan kemiskinan sebagai salah satu prioritas Pemerintah Indonesia.

Tahun 2010, Pemerintah Indonesia membentuk sebuah tim dengan tujuan peningkatan efektifitas program penanggulangan kemiskinan yaitu Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). Dalam kurun waktu 2010–2014, perbaikan-perbaikan kebijakan terkait penanggulangan kemiskinan telah dilakukan TNP2K. Perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan mencakup pengembangan Basis Data Terpadu (BDT) sebagai upaya perbaikan yang menasar program-program berbasis rumah tangga dan individu (TNP2K, 2011).

Permendagri Nomor 42 Tahun 2010, SPKD adalah dokumen strategis daerah yang digunakan sebagai dasar kebijakan pembangunan daerah pada bidang penanggulangan kemiskinan daerah yang dimuat dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). SPKD diperlukan sebagai cara dalam mengurai persoalan kemiskinan yang kompleks menjadi

lebih mudah dalam menetapkan konsep, menentukan masalah utama, serta mempermudah pemahaman dan ruang lingkup intervensi kebijakan dalam menanggulangi kemiskinan. SPKD dapat mengisi, memperkaya, dan mempertajam tahapan dalam penyusunan dokumen perencanaan dan penganggaran regular daerah. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 42 Tahun 2010, penyusunan SPKD di daerah menjadi tanggung jawab pemerintah daerah yang pengkoordinasian penyusunannya menjadi tugas dan fungsi Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) provinsi dan kabupaten/kota. Dimana TKPK berperan untuk mempercepat pengurangan jumlah penduduk miskin di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Penyusunan dokumen SPKD ini sebaiknya melalui proses konsultasi dan uji publik dengan melibatkan Perguruan Tinggi, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Swasta dan pemangku kepentingan lainnya (Bappeda, 2016).

Secara teknis untuk memudahkan TKPK Provinsi dan Kabupaten/Kota dalam mengkoordinasikan penyusunan SPKD, TKPK dapat membentuk Tim Khusus Penyusun SPKD yang terdiri dari lintas SKPD, tim ini dapat dikuatkan dengan Surat Keputusan Kepala Daerah Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 42 Tahun SPKD merupakan dokumen jangka menengah untuk periode 5 tahun yang idealnya disusun sebelum penyusunan RPJMD. Dokumen ini diharapkan menjadi acuan pengaruh utama penanggulangan kemiskinan dalam

penyusunan RPJMD. Jika RPJMD sudah ada terlebih dahulu, SPKD dapat dipakai untuk mewarnai Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) dan Rencana kerja SKPD dalam masa pemerintahan yang berjalan. Kemudian penyesuaian dapat dilakukan pada masa pemerintahan berikutnya, dengan mengintegrasikan SPKD secara penuh ke dalam RPJMD (Bappeda, 2016).

Ada 14 kriteria menurut standar BPS untuk menentukan keluarga/rumah tangga miskin, yaitu:

1. Luas bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m² per orang.
2. Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan.
3. Jenis dinding tempat tinggal dari bambu/rumbia/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa diplester.
4. Tidak memiliki fasilitas buang air besar/bersama-sama dengan rumah tangga lain.
5. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.
6. Sumber air minum berasal dari sumur/mata air tidak terlindung/sungai/air hujan.
7. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/arang/minyak tanah.
8. Hanya mengonsumsi daging/susu/ayam satu kali dalam seminggu.
9. Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun.
10. Hanya sanggup makan hanya satu/dua kali dalam sehari.

11. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/poliklinik.
12. Sumber penghasilan kepala keluarga adalah petani dengan luas lahan 500 m², buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan, dan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan di bawah Rp600.000,- (Enam Ratus Ribu) per bulan.
13. Pendidikan tertinggi kepala keluarga: tidak bersekolah/tidak tamat SD/hanya SD.
14. Tidak memiliki tabungan/barang yang mudah dijual dengan nilai minimal Rp500.000,- (Lima ratus ribu rupiah), seperti sepeda motor kredit/non-kredit, emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.

2.2. Kepala Rumah Tangga Wanita

Kepala rumah tangga wanita adalah perempuan sebagai kepala keluarga harus menjalankan peran ganda untuk keberlangsungan hidup keluarganya. Sebagai kepala keluarga, perempuan harus mampu mengkombinasikan dengan baik antara pekerjaan domestik dan publik. Faktor yang menyebabkan seorang perempuan menjadi kepala keluarga di dalam rumah tangga, antara lain: karena perceraian, suami merantau, perempuan yang hamil dan mempunyai anak setelah di tinggal oleh laki-laki, serta karena suami meninggal dunia. Tidak mudah jika seorang perempuan menjadi kepala rumah tangga. Selain mempunyai beban dan

tanggungan yang berat untuk keluarganya, ia juga harus mengurus keluarga secara total. Ia memikul beban ganda dalam rumah tangga, yakni mengurus rumah tangga sekaligus mencari nafkah. Peran perempuan sebagai kepala rumah tangga tidak dapat di pisahkan dari kehidupan keluarganya.

Di era modernisasi, permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh keluarga menuntut perempuan untuk membantu perekonomian keluarga. Banyak hal yang melatarbelakangi perempuan turut menopang perekonomian keluarga. Pertama, perempuan yang ditinggal cerai atau mati oleh suaminya (janda). Mereka harus bekerja keras mencari nafkah menggantikan peran suami agar kebutuhan hidupnya tetap terpenuhi, terutama bagi mereka yang mempunyai anak. Kedua, perempuan yang masih bersuami tetapi pendapatan suami dirasakan belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau suaminya tidak dapat bekerja karena sakit atau cacat. Ketiga, perempuan yang hidup sendiri dan harus menggantikan peran orang tuanya karena sudah tidak mampu lagi bekerja. Kondisi-kondisi demikian yang menuntut perempuan harus mampu menopang perekonomian keluarga.

Adanya peran perempuan yang ikut serta dalam membantu perekonomian keluarga inilah yang menjadi menarik. Peran perempuan pada umumnya yaitu hanya melakukan pekerjaan domestik saja, seperti mengurus suami dan anak, memasak, dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga lainnya. Tetapi disisi lain perempuan dengan kondisi-kondisi yang disebutkan sebelumnya

harus mampu bekerja tanpa melupakan kodratnya sebagai perempuan. Oleh karena itu, perempuan harus ditumbuhkan rasa kesadaran akan potensi yang dimilikinya. Potensi tersebut dapat dijadikan bentuk usaha yang dapat menghasilkan pendapatan keluarga guna membantu perekonomian keluarga, sehingga perempuan tidak perlu bekerja di sector formal atau mencari pekerjaan di luar, cukup dengan menggali potensi dan memanfaatkan sumber yang ada. Dengan demikian, perempuan dapat menjadikan potensi dan sumber yang ada sebagai peluang untuk menghasilkan pendapatan keluarga guna membantu perekonomian keluarga.

Namun tak jarang perempuan menemukan kesulitan dalam membantu perekonomian keluarga. Perempuan masih banyak yang merasa kurang percaya diri dan belum sadar akan potensi yang ia miliki. Ditambah lagi dengan tidak dibekali pengetahuan, keterampilan, dan modal membuat perempuan tidak dapat menjalankan peran untuk ikut serta dalam membantu perekonomian keluarga. Disisi lain, ruang gerak perempuan pun semakin sempit sebab struktur sosial yang masih menempatkan kaum perempuan dibawah kaum laki-laki, hal tersebut yang membuat kaum perempuan menjadi semakin sulit untuk mengembangkan potensi yang dimiliki (putri, dkk, 2015).

2.3. Anak Putus Sekolah

Anak putus sekolah adalah keadaan dimana seseorang yang usianya seharusnya masih dalam usia sekolah namun harus keluar atau berhenti dari lembaga yang di ikuti. Sekolah adalah suatu lembaga yang memang dirancang khusus untuk pengajaran untuk mengembangkan para murid (siswa) di bawah pengawasan para guru. Sistem ini yang membuat para siswa bisa mengalami kemajuan dengan melalui serangkaian sekolah tersebut. Dalam pembukaan UUD 1945 tercantum beberapa tujuan negara Indonesia, yang salah satunya yaitu “Mencerdaskan kehidupan bangsa” (Alinea Ke-4 Pembukaan UUD 1945), dan untuk mencapai tujuan tersebut maka harus terselenggara pendidikan nasional yang bermutu, yang pada akhirnya membawa perubahan bagi Indonesia ke arah yang lebih baik. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dalam sebuah negara, karena pendidikan sebagai jembatan menuju peradaban yang lebih maju.

Pada tahun 1957, Aceh memperoleh status sebagai provinsi yang terlepas dari Provinsi Sumatera Utara. Langkah-langkah strategis pun kemudian dilakukan. Fokus utama dilekatkan pada upaya membangun pendidikan, meletakkan fondasi ekonomi, serta membenahi aspek kepemimpinan daerah. Wujud konkrit dari pembangunan bidang pendidikan ini adalah peresmian Kota Pelajar Mahasiswa (Kopelma) Darussalam. Kota Pelajar Mahasiswa (Kopelma) Darussalam yang didirikan di atas idealisme untuk

mengubah Aceh dalam kancah darulharb (wilayah perang dan pertikaian) menjadi Darussalam (wilayah yang penuh kedamaian). Idealisme yang tumbuh ketika Kopelma Darussalam dibangun nyata terlihat pada pola pembangunan yang kemudian ditempatkan secara berdampingan tiga lembaga pendidikan tinggi, yaitu, Universitas Syiah Kuala (Unsyiah), IAIN Jamiah Ar-Raniry, dan Dayah Pante Kulu. Ketiga lembaga pendidikan tersebut menggambarkan pola kepemimpinan Aceh yang meliputi tiga unsur ulama, umara, zuama. Meski pemerintah sudah menyuarakan pendidikan gratis, tetap saja angka putus sekolah dinegeri ini tidak berkurang (Bappeda Aceh, 2016).

2.3.1. Faktor Umum Penyebab Anak Putus Sekolah

Beberapa penyebab umum yang sering mempengaruhi anak sehingga tidak dapat menyelesaikan sekolah, wajar saja terjadi karena anak dihadapkan oleh beberapa kendala, baik yang datang dari diri sendiri maupun yang datang dari luar diri anak yaitu lingkungan. Hal-hal yang mempengaruhi anak itu antara lain adalah latar belakang pendidikan orang tua, lemahnya ekonomi keluarga, kurangnya minat anak untuk sekolah, kondisi lingkungan tempat tinggal anak, serta pandangan masyarakat terhadap pendidikan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi anak putus sekolah sebagai berikut :

1. Latar belakang pendidikan orang tua

Pendidikan orang tua yang hanya tamat Sekolah Dasar (SD) apalagi tidak tamat sekolah dasar, hal ini sangat berpengaruh terhadap cara berpikir orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Cara pandangan orang tua dengan pendidikan rendah tentu tidak sejauh dan seluas orang tua yang berpendidikan lebih tinggi. Latar belakang pendidikan orang tua yang rendah merupakan suatu hal yang mempengaruhi anak sehingga menyebabkan anak menjadi putus sekolah dalam usia sekolah. Akan tetapi ada juga orang tua yang telah mengalami dan mengenyam pendidikan sampai ke tingkat lanjutan dan bahkan sampai perguruan tinggi tetapi anaknya masih saja putus sekolah, maka dalam hal ini kita perlu mengkaitkannya dengan minat anak itu sendiri untuk sekolah, dan mengenai minat ini akan dijelaskan pada uraian berikutnya.

2. Lemahnya Ekonomi Keluarga

Kurangnya pendapatan keluarga menyebabkan orang tua terpaksa bekerja keras mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari, sehingga pendidikan anak kurang diperhatikan dengan baik. Bahkan membantu orang tua dalam mencukupi keperluan pokok untuk makan sehari-hari dianggap meringankan beban orang tua anak di ajak ikut orang tua ke tempat kerja yang jauh dan meninggalkan sekolah dalam waktu yang cukup lama. Apalagi yang menjadi buruh tanpa tujuan untuk membantu pekerjaan orang tua, setelah merasa anaknya membelanjakan uang hasil usaha sendiri akhirnya anak tidak terasa sekolahnya ditinggalkan begitu

saja. Hal-hal tersebut di atas sangat mempengaruhi anak dalam mencapai suksesnya bersekolah. Pendapatan keluarga yang serba kekurangan juga menyebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak karena setiap harinya hanya memikirkan bagaimana caranya agar keperluan keluarga bisa terpenuhi.

3. Kurangnya minat anak untuk bersekolah

Anak usia wajib belajar semestinya menggebu-gebu ingin menuntut ilmu pengetahuan, namun karena sudah terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik terhadap perkembangan pendidikan anak, sehingga minat anak untuk bersekolah kurang mendapat perhatian sebagaimana mestinya.

4. Kondisi lingkungan tempat tinggal anak

Lingkungan tempat tinggal anak adalah salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kegiatan dan proses belajar/pendidikan. Oleh sebab itu seyogianya lingkungan tempat tinggal anak atau lingkungan masyarakat ini dapat berperan dan ikut serta di dalam membina kepribadian anak-anak kearah yang lebih positif. Untuk membina anak kearah yang lebih positif dan bermanfaat adalah dengan adanya saling berhubungan satu dengan yang lainnya, sehingga anak timbul saling pengaruh dengan proses pendidikan akan berjalan dengan lancar dan baik.

5. Pandangan masyarakat terhadap pendidikan

Pandangan masyarakat terhadap pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam menempuh pendidikan di bangku sekolah. Pandangan masyarakat yang maju

tentu berbeda dengan masyarakat yang keterbelakangan dan tradisional, masyarakat yang maju tentu pendidikan mereka maju pula, demikian pula anak-anak mereka akan menjadi bertambah maju pula pendidikannya dibanding dengan orang tua mereka. Maju mundurnya suatu masyarakat, bangsa dan negara juga ditentukan dengan maju mundurnya pendidikan yang dilaksanakan (Abuddin, 2003).

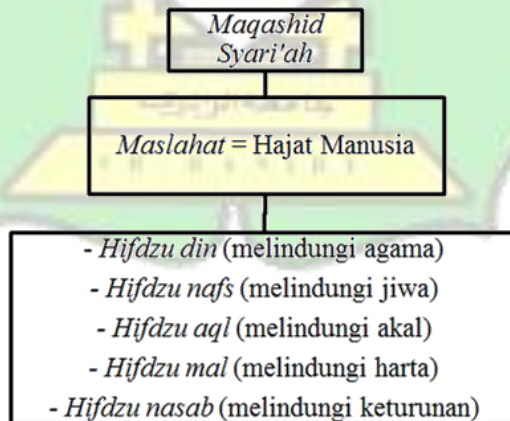
2.4. Teori Maqashid Syariah

Secara bahasa, *maqasid al-Syariah* terdiri dari dua kata, yaitu مقاصد dan الشريعة. *Maqasid* (مَقَاصِد) adalah bentuk jama' dari *maqshad* (مَقْصِد) yang berasal dari kata *qashada* (قَصَد). *Maqsad* (مَقْصِد) berarti *qasdu* (قَصْد), yaitu maksud atau tujuan. Sedangkan syari'at secara bahasa berarti jalan menuju sumber (mata) air dengan arti jalan lurus yang harus diikuti oleh setiap muslim (Ali, 2007).

Pengertian syari'at berubah dalam perjalanannya. Pada awalnya, syari'at adalah nash-nash yang suci atau *al-nushus al-muqaddasah*, yaitu al-Qur'an dan hadits Nabi SAW yang mutawatir. Pada definisi ini, syariah mencakup masalah akidah, *amaliyah* atau perbuatan manusia dan *khuluqiyyah* atau akhlak. Namun pada perkembangan selanjutnya, syariah hanya mencakup masalah *amaliyah*, sehingga dengan demikian, aqidah dan akhlak tidak menjadi materi muatan di dalam syariah. Hingga saat ini, syariah diidentikkan dengan hukum Islam (Ali, 2007).

Yusuf al-Qardhawi menyimpulkan bahwa, “*maqasid adalah melestarikan keyakinan yang benar, menjaga harkat dan hak-hak asasi manusia, menyeru manusia untuk beribadah kepada Allah SWT, menyucikan jiwa, memperbaiki nilai moral, membangun keluarga harmonis, memperlakukan kaum wanita secara adil, membangun bangsa muslim yang kuat dan menyeru pada dunia yang kooperatif*” (Effendi, 2005).

Maqashid Syariah berarti tujuan Allah dan Rasul-nya dalam merumuskan hukum-hukum Islam. Tujuan itu dapat ditelusuri dalam ayat-ayat Al-Quran dan sunnah Rasulullah sebagai alasan logis bagi rumusan suatu hukum yang berorientasi kepada kemaslahatan umat manusia. Menurut al-Syatibi ada lima pokok syariat Islam, yaitu dalam rangka melindungi agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Kelima pokok tersebut dinamakan dengan *Kulliyah al-khams* atau *al-qawaid al-kulliya* (Effendi, 2005).



Gambar2.1. Skema Ragam dan Ruang Lingkup *Maqashid Syariah*

Dalam mewujudkan mashlahah ke dalam kehidupan manusia, Imam al-Ghazali merincikan lima pilar pelaksanaan syariat, yaitu: Pertama, melindungi agama mencakup dimensi religius, spiritual, hukum dan syiar Islam; Kedua, melindungi jiwa mencakup kejiwaan dan kesehatan; Ketiga, melindungi akal pikiran mencakup dimensi intelektual dan budaya; Keempat, melindungi keturunan mencakup dimensi pembangunan masyarakat dan lingkungan, dan; Kelima, melindungi harta mencakup dimensi pembangunan ekonomi. Apabila salah satu daripada lima kebutuhan ini tidak tercukupi maka manusia niscaya tidak akan mencapai kesejahteraan yang sesungguhnya (P3EI, 2013)

Adapun unsur *Maqashid Syariah* sebagai berikut :

1. Pemeliharaan agama

Jika pokok-pokok ibadah seperti “iman”, mengucapkan kalimat syahadat, pelaksanaan shalat, zakat, haji dan lain-lain, adalah sebagai indikator bagi terpeliharanya keberadaan agama, maka segala sesuatu yang mutlak dibutuhkan, baik materil maupun non materil, sarana barang dan jasa untuk melaksanakan ibadah tersebut harus tersedia dan terealisasi terlebih dahulu.

2. Pemeliharaan jiwa dan akal

Kebutuhan akan pemeliharaan jiwa dan akal meliputi makan dan minum, berpakaian dan bertempat tinggal (kebutuhan akan rumah). Artinya kebutuhan akan pangan, sandang dan papan adalah mutlak harus terpenuhi untuk menjaga jiwa dan akal manusia, agar dapat menjaga eksistensi hidup serta menjalankan

fungsi utamanya sebagai pelaku utama pembangunan (khalîfah). Terpenuhinya kebutuhan dasar tersebut adalah merupakan hak dasar dari setiap individu. Pembangunan ekonomi harus menempatkan pemenuhan kebutuhan dasar setiap individu sebagai prioritas utama, karena jika tidak terpenuhi akan mengancam eksistensi hidup manusia (jiwa).

3. Pemeliharaan keturunan dan harta

Tidak ada peradaban yang mampu bertahan jika generasi mudanya memiliki kualitas spiritual, fisik dan mental yang rendah, sehingga berdampak pada ketidakmampuan untuk menghadapi tantangan kehidupan yang semakin dinamis. Oleh kerennya mesti dilakukan perbaikan secara terencana dan berkelanjutan untuk memperbaiki kualitas generasi muda. Salah satu langkah untuk memperbaiki karakter dan kepribadian mereka adalah dengan menanamkan akhlak baik (khuluq hasan) melalui proses tarbiyah di keluarga dan lembaga pendidikan.

Sementara harta merupakan fasilitas yang dianugerahkan Allah kepada manusia untuk menunjang fungsi utamanya sebagai khalîfah di bumi. Harta adalah amanah yang harus dikembangkan secara terencana untuk tujuan menghilangkan kemiskinan, memenuhi kebutuhan dasar setiap individu, membuat kehidupan terasa nyaman dan mendorong terciptanya distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata. Dalam memperoleh dan mengembangkan harta dituntut untuk didasarkan pada nilai-nilai Islam. Harus ada filter moral dalam pengelolaannya. Sehingga

dapat disimpulkan kesejahteraan kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan akhirat dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang. Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut dengan *mashlahah*. *Mashlahah* adalah segala bentuk keadaan, baik material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia.

2.5. Keterkaitan Antar Variabel

a. Hubungan Anak Putus Sekolah terhadap Rumah Tangga Miskin

Aktivitas pendidikan senantiasa dibingkai dari realitas sosial ekonomi masyarakat tertentu. Oleh karena itu, hubungan yang bersifat deterministik menjadi karakter hubungan kedua pranata sosial tersebut. Asumsi-asumsi yang berkembang selalu menekankan pengaruh persepsi umum mengenai simbol-simbol yang terbentuk dari pranata sosial ekonomi. Keyakinan umum bahwa seseorang yang memiliki bekal pendidikan formal akan cenderung menuai sukses ekonomi merupakan suatu contoh pengaruh pranata pendidikan terhadap aktivitas ekonomi para anggota suatu masyarakat.

Munculnya asumsi sosial bahwa pendidikan mempengaruhi kesuksesan ekonomi seseorang bukanlah suatu keyakinan spontan yang tidak berdasar. Berangkat dari sebuah trend sosial masyarakat

di Indonesia, misalnya pada awal dekade berkuasanya orde baru, sebagian besar lini pekerjaan membutuhkan tenaga kerja berlatarbelakang pendidikan formal. Hampir mereka yang pernah mengenyam pendidikan formal mampu terserap di lahan-lahan pekerjaan. Situasi tersebut memang tidak bisa dipisahkan dari kebutuhan pemerintah terhadap tenaga terdidik untuk mengoperasikan skill dan keahliannya dalam rangka industrialisasi dan modernisasi pembangunan negara.

b. Hubungan kepala rumah tangga wanita terhadap keluarga miskin

United Nations Departement And Social Affairs (UN DESA,2001) mengungkapkan di negara berkembang, jumlah absolut, umur dan aspek kehidupan sosial-ekonomi janda masih terbatas bahkan tidak diketahui. Di negara maju, kelompok janda didominasi oleh wanita yang telah lanjutusia, sedangkan di negara berkembang komposisi KRT juga termasuk perempuan usia muda, masih dalam usia subur bahkan ada pula yang belum mencapai kedewasaan. Uraian di atas memberikan informasi bahwa kemiskinan pada rumah tangga yang dikepalai perempuan merupakan salah satu masalah yang perlu mendapat perhatian khusus. Keterbatasan dalam beberapa hal dapat mengantarkan mereka menuju kemiskinan yang semakin parah. Dalam hal ini karakteristik KRT seperti tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan sebagainya, menjadi salah satu poin yang perlu diperhatikan. Hal

tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga mereka.

2.6. Penelitian Terkait

Nurul Husna (2017) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah rumah tangga dengan status kesejahteraan di bawah 40%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah rumah tangga dengan status kesejahteraan di bawah 40% di Provinsi Aceh. Adapun metode yang digunakan dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah rumah tangga adalah regresi linier berganda. Penelitian tersebut asumsi penulis cukup sinkron dengan penelitian ini tentang kepala rumah tangga wanita dan anak putus sekolah terhadap keluarga miskin.

Agung priyo utomo (2013) di jurnalnya menjelaskan tentang kesejahteraan rumah tangga dalam pengaruh wanita kepala rumah tangga. Ditinjau dari melalui aset yang dimiliki dan kualitas tempat tinggalnya. Berdasarkan analisis regresi logistik ordinal diketahui bahwa tingkat pendidikan, umur dan lapangan pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap status tingkat kekayaan rumah tangga dengan KRT janda bekerja. Perbedaan penelitian ini dengan Agung priyo utomo adalah kesejahteraan yang dilihat melalui aset dan kualitas rumahnya, sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengaruh dari jumlah kepala rumah tangga wanita dan anak putus

sekolah terhadap keluarga miskin dengan status kesejahteraan di bawah 40%.

Addiana Rise (2015) meneliti tentang pengaruh pendidikan, pengangguran dan kesehatan terhadap jumlah penduduk miskin di Sumatra Barat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pendidikan, pengangguran dan kesehatan terhadap jumlah penduduk miskin di Sumatera Barat. Adapun hasil dari penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan terhadap jumlah penduduk miskin di Sumatera Barat.

Tabel 2.1 Penelitian Terkait

No	Judul Penelitian	Tujuan	Hasil
1	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah rumah tangga dengan status kesejahteraan dibawah 40% (Husna, 2017)	tujuan penelitian ini untuk Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah rumah tangga dengan status kesejahteraan di bawah 40% di Provinsi Aceh.	Ada pengaruh signifikan antara variabel kepala rumah tangga perempuan terhadap jumlah rumah tangga dengan status kesejahteraan di bawah 40% di Provinsi Aceh.
2	Kesejahteraan rumah tangga dalam pengaruh wanita kepala rumah tangga (Utomo 2013)	Melihat pengaruh kepala rumah tangga wanita terhadap kesejahteraan	Berdasarkan analisis regresi logistik ordinal diketahui bahwa tingkat pendidikan, umur dan lapangan pekerjaan berpengaruh signifikan

Tabel 2.1- Lanjutan

No	Judul Penelitian	Tujuan	Hasil
			terhadap status tingkat kekayaan rumah tangga dengan KRT janda bekerja
3	Pengaruh pendidikan, pengangguran dan kesehatan terhadap jumlah penduduk miskin.(Rise dkk, 2015)	Melihat pengaruh pendidikan, pengangguran dan kesehatan terhadap jumlah penduduk miskin di Sumatera Barat	Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan terhadap jumlah penduduk miskin di Sumatera Barat

Sumber : diolah 2018

2.7. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dijelaskan apa saja variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian ini. Diperkirakan jumlah keluarga miskin dipengaruhi oleh jumlah kepala rumah tangga wanita dan jumlah anak putus sekolah, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2)$$

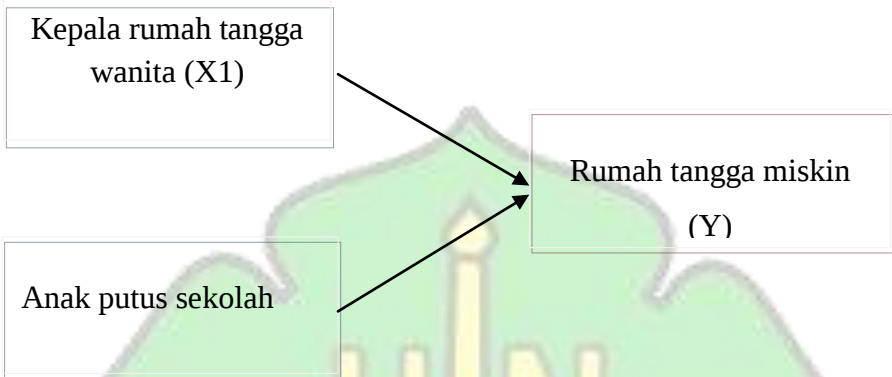
Dimana :

Y : rumah tangga miskin

X₁ : jumlah kepala rumah tangga wanita

X₂ : jumlah anak putus sekolah

Secara lebih jelasnya pengaruh jumlah kepala rumah tangga wanita dan jumlah anak putus sekolah terhadap keluarga miskin dapat dijelaskan pada gambar berikut :



Gambar 2.2. Model kerangka pemikiran

2.8 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_{01} : Tidak ada pengaruh jumlah kepala rumah tangga wanita (X_1) terhadap rumah tangga miskin (Y)

H_{11} : Ada pengaruh jumlah kepala rumah tangga wanita (X_1) terhadap rumah tangga miskin (Y)

H_{02} : Tidak ada pengaruh jumlah anak putus sekolah (X_2) terhadap rumah tangga miskin (Y)

H_{12} : Ada pengaruh jumlah anak putus sekolah (X_2) terhadap rumah tangga miskin (Y)

H_{03} : Tidak ada pengaruh jumlah kepala rumah tangga wanita (X_1) dan jumlah anak putus sekolah (X_2) terhadap rumah tangga

miskin (Y)

H₁₃ : Ada pengaruh jumlah kepala rumah tangga wanita (X_1) dan jumlah anak putus sekolah (X_2) terhadap rumah tangga miskin (Y)



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data numerik atau angka yang diperoleh dengan metode statistika serta dilakukan pada penelitian inferensial atau dalam rangka pengujian hipotesis sehingga diperoleh pengaruh sebab dan akibat antara variabel penelitian.

3.2. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data indikator tingkat kemiskinan bersumber dari Basis Data Terpadu (BDT). Periode data yang digunakan dalam jangka satu tahun yaitu tahun 2015.

3.3. Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan dalam BDT yaitu jumlah rumah tangga miskin (Y), Jumlah rumah tangga wanita (X_1) dan Jumlah anakyang putus sekolah (X_2). Untuk memahami setiap peubah yang digunakan, maka diberikan definisi peubah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Variabel yang digunakan

Variabel	Notasi	Deskripsi
Jumlah rumah tangga miskin	Y	Jumlah rumah tangga dengan status kesejahteraan di bawah 40% dan merupakan variabel dependen atau variabel tak bebas
Kepala rumah tangga perempuan	X ₁	Jumlah kepala rumah tangga perempuan dengan status kesejahteraan di bawah 40% dan merupakan variabel independen atau variabel bebas
Jumlah anak putus sekolah	X ₂	Jumlah anak yang putus sekolah dengan status kesejahteraan di bawah 40% dan merupakan variabel independen atau variabel bebas

Sumber : diolah 2018

3.4.Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data BDT tahun 2015. Basis data terpadu (BDT) adalah sebuah sistem yang dapat digunakan untuk perencanaan program perlindungan sosial yang dikelola oleh Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). BDT diperoleh menggunakan metode

sensus.BDT berisi informasi sosial-ekonomi dan demografi dari sekitar 40% penduduk seluruh Indonesia yang paling rendah status kesejahteraannya.

3.5. Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk menganalisis yaitu analisis regresi berganda dengan bantuan *software* Microsoft Excel, SPSS 20 dan ArcGis.

3.5.1. Analisis Regresi Berganda

a. Uji asumsi analisis regresi berganda

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji yang sering dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data parametrik. Uji normalitas dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian yang dipakai berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Ada beberapa cara untuk menguji normalitas distribusi data, salah satunya menggunakan uji p plot yang dihasilkan dari program SPSS (setiawan, 2012).

2. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama. Heterokedastisitas merupakan suatu fenomena estimator regresi bias, namun varian tidak efisien (semakin besar populasi atau sampel, semakin besar

varian) (Widarjono, 2007). Pendeteksian grafik dengan pola acak mengidentifikasi asumsi heterokedastisitas terpenuhi

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas (Kuncoro, 2004). Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan *Variance Inflation Factor* (VIF), korelasi person antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat *eigenvalues* dan *Condition Index* (CI).

Penelitian ini menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dalam mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas. Nilai VIF ini diperoleh dari diagonal utama hasil perhitungan matriks ($X^t X^{-1}$). Apabila salah satu dari nilai VIF lebih dari 10, maka dapat diidentifikasi bahwa peubah suatu peubah X berhubungan erat dengan peubah-peubah X lainnya atau dengan kata lain dalam peubah bebas terdapat masalah multikolinearitas (Myers, 1990). Nilai VIF dapat juga dihitung berdasarkan rumus:

$$VIF_j = (1 - R_j^2)^{-1} \quad (3.1)$$

dengan R_j^2 adalah koefisien determinan yang diperoleh jika peubah X_j diregresikan dengan $p-1$ peubah bebas lainnya.

b. Uji signifikansi koefisien regresi

1. Uji simultan (uji F)

Pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan variabel bebas X terhadap variabel terikat Y, untuk mengetahui seberapa pengaruhnya. Uji t tidak dapat digunakan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan. Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus (Agus Widarjono, 2007):

$$F_{k-1, n-k} = \frac{ESS/(n-k)}{RSS/(n-k)} \quad (3.2)$$

$$= \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Pengujian hipotesis pada uji F dapat diketahui dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel-variabel X secara bersama-sama terhadap Y
- $H_a : \text{minimal } \beta_i \neq 0$, setidaknya ada 1 variabel bebas X yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Y dimana $i=1,2$,

Kriteria Uji F adalah:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tidak dapat menolak H_0 (keseluruhan variabel bebas X tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y)
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak (setidaknya ada 1 variabel bebas X yang berpengaruh terhadap variabel terikat Y).

2. Uji parsial (uji t)

Pengujian hipotesis secara individu dengan uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas X

terhadap variabel terikat Y. Pengujian hipotesis secara individu dapat dilakukan dengan menggunakan rumus (Gujarati, 2001)

$$t = \frac{\hat{\beta}_i - \beta_i}{se\hat{\beta}_i} \quad (3.3)$$

Uji hipotesis dapat diketahui dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_i = 0$, artinya masing-masing variabel X_i tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y, dimana $i = 1, 2$
- $H_a : \beta_i \neq 0$, artinya masing-masing variabel X_i memiliki pengaruh terhadap variabel Y, dimana $i = 1, 2$

Kriteria uji t adalah:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (variabel bebas X berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y)
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak dapat menolak H_0 (variabel bebas X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y)

Penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05 (5%) pada taraf signifikansi 95%.

c. Persamaan Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda merupakan perluasan dari regresi linier sederhana. Jika regresi linier sederhana mempersoalkan tentang hubungan peubah tak bebas atau peubah kriteria (*respons*) dengan suatu peubah bebas (*deterministik*), maka pada regresi linier ganda mempersoalkan hubungan linier antara satu peubah tak bebas dengan beberapa peubah bebas (Lungan, 2006).

Bentuk persamaan yang paling sederhana dari regresi linier berganda adalah yang mempunyai dua variabel bebas X dan sebuah variabel tak bebas Y , maka model regresi populasi dapat dinyatakan dengan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon_i \quad (3.4)$$

Keterangan:

Y = rumah tangga miskin

X_1 = jumlah kepala rumah tangga wanita

X_2 = jumlah anak putus sekolah

$\beta_0, \beta_1, \beta_2$ = koefisien regresi

ε_i = galat

Pendugaan garis regresi populasi di atas dapat dilakukan dengan mengambil contoh acak berukuran n dari populasi tersebut. Model regresi contoh yang berpadanan dengan model populasi di atas dinyatakan bentuk sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e_i \quad (3.5)$$

e_i = sisa(residual)

Persamaan garis regresi berganda dari contoh dinyatakan dengan persamaan:

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 \quad (3.6)$$

Pendugaan bagi koefisien kemiringan garis b_i adalah:

$$b_i = \frac{\sum_{i=1}^n (x - \bar{x}) (y - \bar{y})}{\sum_{i=1}^n (x - \bar{x})^2} \quad (3.7)$$

Pendugaan bagi intersep β_0 adalah:

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x} - b_2\bar{x} \quad (3.8)$$

Garis regresi selalu melalui titik $\bar{x}, \bar{y}$

d. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi sebagai alat ukur kebaikan (*goodness of fit*) dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel terikat Y yang dijelaskan oleh variabel bebas X. Koefisien determinasi majemuk dinyatakan dengan R^2 . Koefisien determinasi dapat dicari dengan menggunakan rumus (Gujarati, 2001):

$$R^2 = \frac{\beta_1 \sum X_1 Y + \beta_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2} \quad (3.9)$$

Besarnya nilai R^2 berada diantara 0 dan 1 yaitu $0 < R^2 < 1$.

3.6. Tahapan Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mencari data jumlah rumah tangga miskin, jumlah rumah tangga wanita dan jumlah anak yang putus sekolah per kabupaten/kota yang ada dibasis data BDT.
2. Melakukan analisis deskriptif dari masing-masing variabel yaitu deskriptif tentang keadaan rumah tangga miskin Aceh, jumlah rumah tangga wanita dan jumlah anak yang putus sekolah masing-masing kabupaten/kota yang ada di Provinsi Aceh.
3. Melakukan uji asumsi klasik analisis regresi berganda diantaranya kenormalan, heteroskedastisitas, multikolinieritas. Seluruh asumsi harus dipenuhi seluruhnya agar dapat digunakan analisis regresi berganda.
4. Melakukan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda untuk mendapatkan model dan pengaruh antar variabel terhadap variabel yang menjadi respon yaitu kepala rumah tangga wanita (X_1) dan anak putus sekolah (X_2) terhadap rumah tangga miskin (Y).
5. Menguji parameter analisis regresi secara parsial dan bersama untuk melihat variabel yang signifikan terhadap rumah tangga miskin (Y).
6. Menguji kebaikan model regresi linier berganda yang diperoleh, dapat dilihat dari koefisien determinan (R^2). Semakin besar persentase koefisien determinasi maka semakin baik model yang diperoleh.

7. Membuat peta peringkat kabupaten/kota rumah tangga miskin, kepala rumah tangga wanita dan anak putus sekolah.
8. Menginterpretasikan hasil yang diperoleh dari model rumah tangga miskin di Provinsi Aceh.



BAB IV

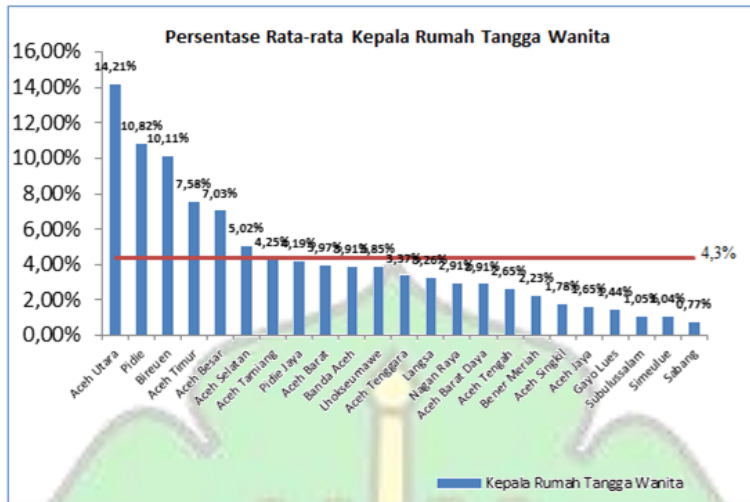
HASIL PENELITIAN

4.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan suatu data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna. Analisis deskriptif hanya bisa memberikan gambaran dari suatu sampel, dan tidak bisa digunakan untuk menarik kesimpulan pada data yang lebih besar (Walpole, 2005). Pada subbab ini akan membahas tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu:

4.1.1. Rata-rata persentase rumah tangga miskin di kabupaten/kota di provinsi Aceh

Kemiskinan adalah fenomena sosial yang tidak hanya ada di negara berkembang, tetapi juga ada di negara maju. Tingginya kemiskinan menunjukkan bahwa program pemberantasan kemiskinan selama ini belum berhasil. Gambar 4.1 akan menjelaskan keadaan rumah tangga miskin di Kabupaten/Kota di provinsi Aceh pada tahun 2015.



Sumber: BDT(diolah)2018

Gambar 4.1. Rata-Rata Persentase Rumah Tangga Miskin menurut kabupaten/kota di provinsi Aceh tahun 2015

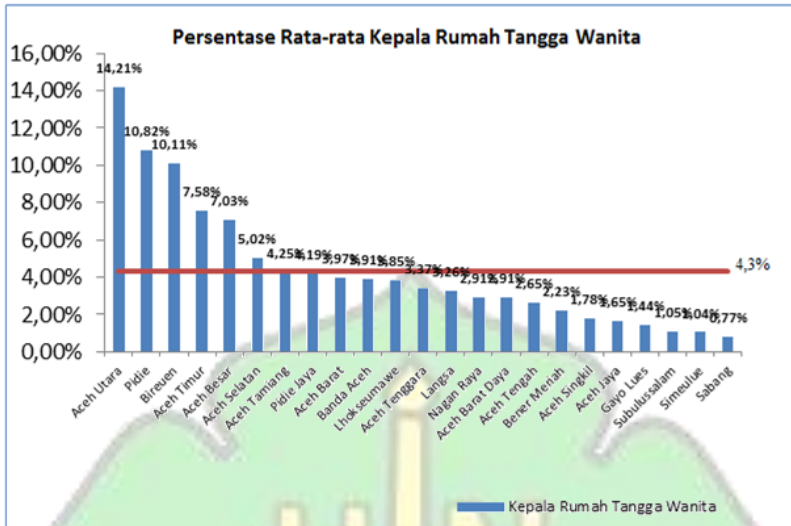
Gambar 4.1 menunjukkan kondisi rumah tangga miskin di Provinsi Aceh. Kabupaten Aceh Utara merupakan rata-rata persentase rumah tangga miskin tertinggi sebesar 15,2 % di Provinsi Aceh dari total jumlah penduduk miskin Aceh. Hal ini disebabkan kurang pemahaman masyarakat akan pendidikan sehingga timbul kriminalitas di kalangan masyarakat dan karena tidak stabilnya harga komoditi rakyat. Kemiskinan itu sendiri diakibatkan kondisi ketidakmampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Ada 7 kabupaten/kota yang jumlah rumah tangga miskin nya di atas rata-rata Aceh. Rata-rata rumah tangga miskin untuk Provinsi Aceh sebesar 4,3% dari total rumah tangga miskin Aceh yaitu kabupaten/kota tersebut

adalah Aceh Utara, Bireun, Pidie, Aceh Timur, Aceh Besar, Aceh Selatan dan Aceh Tamiang.

Kota Sabang merupakan kabupaten yang jumlah persentase rata-rata rumah tangga miskin terendah di provinsi Aceh. Kota Sabang merupakan salah satu destinasi wisata di Aceh, yang pengelolaannya sudah cukup baik dan di dukung juga oleh masyarakat yang sudah sadar wisata sehingga memancing wisata yang masuk guna menambah pendapatan masyarakat. Kota Sabang juga memiliki jumlah penduduknya terendah di Provinsi Aceh. Sehingga menjadi posisi terendah jumlah rumah tangga miskin di Provinsi Aceh.

4.1.2. Rata-rata Persentase Kepala Rumah Tangga Tanita di Kabupaten/kota di Provinsi Aceh

Kepala rumah tangga wanita adalah rumah tangga yang dipimpin oleh wanita yang seharusnya dipimpin oleh laki-laki. Selain mempunyai beban dan tanggungan yang berat untuk keluarganya, juga harus mengurus keluarga secara total. Gambar 4.2. akan menjelaskan besarnya persentase kepala rumah tangga wanita di kabupaten/kota di Provinsi Aceh.



Sumber:BDT(diolah) 2018

Gambar 4.2 Rata-rata persentase kepala rumah tangga wanita menurut kabupaten/kota di Provinsi Aceh tahun 2015

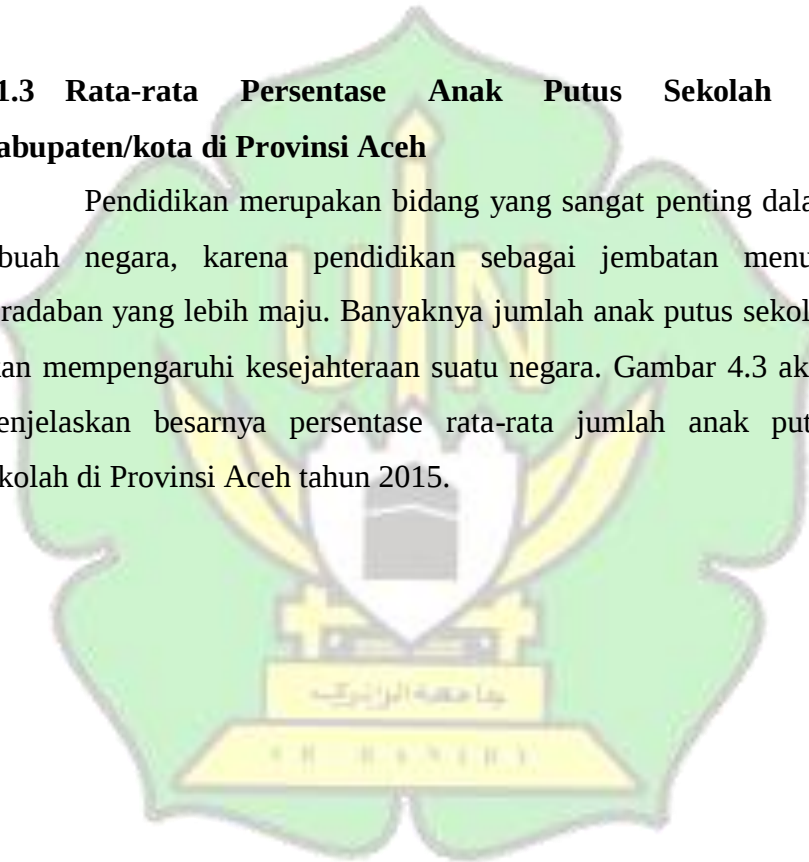
Persentase kepala rumah tangga wanita dapat terlihat di gambar 4.2 di kabupaten Aceh Utara merupakan rata-rata persentase kepala rumah tangga tertinggi sebesar 14,21% dari total jumlah kepala rumah tangga di Provinsi Aceh. Faktor yang menyebabkan seorang wanita menjadi kepala keluarga di dalam rumah tangga, antara lain perceraian, suami merantau, serta karena konflik yang berkepanjangan dari tahun 1976 hingga tahun 2005 sehingga banyak suami yang hilang dan meninggal dunia pada insiden tersebut.

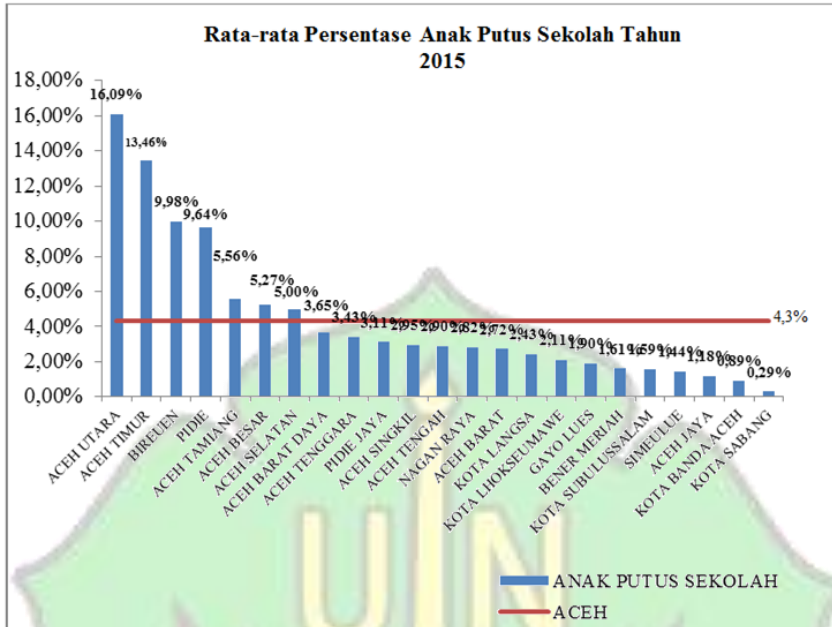
Kabupaten/kota terendah Kota Sabang dengan rata-rata persentase kepala rumah tangga wanita sebesar 0,77% di Provinsi Aceh. Terdapat 6 kabupaten/kota yang jumlah kepala rumah tangga

wanita nya di atas rata-rata Aceh. Kabupaten/Kota yang memiliki rata-rata kepala rumah tangga wanita diatas rata-rata Aceh berturut-turut adalah kabupaten Aceh Utara, Pidie, Bireun, Aceh Timur, Aceh besar dan Aceh Selatan.Sedangkan untuk 17 kabupaten lainnya dibawah nilai rata-rata Aceh.

4.1.3 Rata-rata Persentase Anak Putus Sekolah di Kabupaten/kota di Provinsi Aceh

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dalam sebuah negara, karena pendidikan sebagai jembatan menuju peradaban yang lebih maju. Banyaknya jumlah anak putus sekolah akan mempengaruhi kesejahteraan suatu negara. Gambar 4.3 akan menjelaskan besarnya persentase rata-rata jumlah anak putus sekolah di Provinsi Aceh tahun 2015.





Sumber: BDT (diolah) 2018

Gambar 4.3 Rata-rata persentase anak putus sekolah kabupaten/kota di Provinsi Aceh tahun 2015.

Gambar 4.3 menunjukkan jumlah persentase anak putus sekolah di Provinsi Aceh tahun 2015. Aceh Utara merupakan kabupaten dengan rata-rata persentase tertinggi dengan jumlah sebesar 16,09% dari total jumlah penduduk. Kurangnya pendapatan keluarga menyebabkan orang tua harus bekerja keras mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari, sehingga pendidikan anak kurang diperhatikan dengan baik. Bahkan anak membantu orang tua dalam mencukupi keperluan pokok untuk makan sehari-hari dianggap meringankan beban orang tua. Ini penyebab salah satu tingginya angka anak putus di kabupaten Aceh Utara Provinsi Aceh.

Dari gambar 4.3 tersebut dapat dilihat bahwa ada 7 kabupaten yang jumlah anak putus sekolahnya di atas rata-rata Aceh. Yaitu kabupaten Aceh Utara, Aceh Timur, Bireun, Pidie, Aceh Tamiang, Aceh Besar dan Aceh Selatan. Aceh Utara adalah kabupaten yang jumlah anak putus sekolahnya tertinggi sebesar 16,09% di Provinsi Aceh.

Kota Sabang merupakan persentase anak putus sekolah terendah dengan jumlah 0,29% di Provinsi Aceh. Angka putus sekolah ini dapat diikuti oleh kabupaten lain untuk mengikuti jejak Kota Sabang. Jumlah persentase ini juga di pengaruhi oleh latar belakang orang tua yang berpendidikan tinggi, sehingga anak akan mengikuti jejak orang tua nya. Kota Sabang juga kota yang jumlah penduduknya tergolong sedikit dengan letak geografis wilayah kepulauan, faktor lain yang memungkinkan jumlah anak putus sekolah rendah yaitu penduduk kota Sabang banyak merantau ke daerah lain untuk sekolah.

4.2. Analisis Data

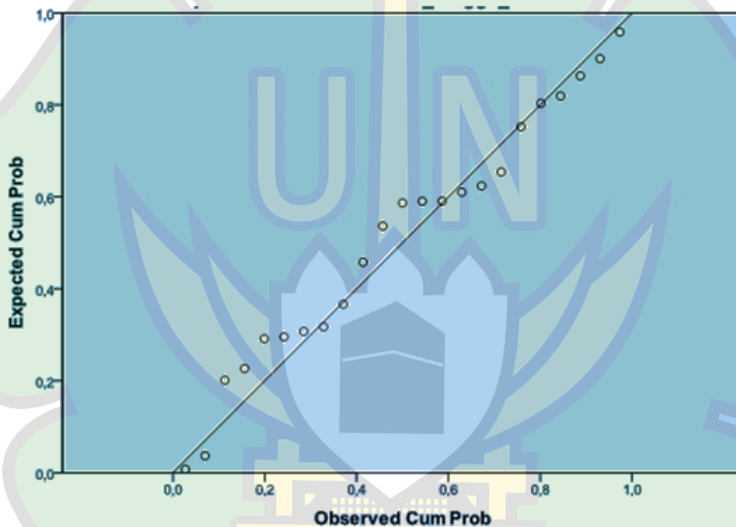
4.2.1 Uji Asumsi Regresi Linier Berganda

Sebelum melakukan analisis data dengan menggunakan metode regresi linier berganda langkah awal yang harus dilakukan adalah melakukan pengujian asumsi. Pada analisis regresi linier berganda terdapat 3 asumsi yang harus terpenuhi yaitu normalitas, tidak adanya multikoleniaritas, dan tidak adanya heterokedastisitas. Untuk 3 pengujian asumsi tersebut menggunakan data jumlah

rumah tangga miskin, jumlah kepala rumah tangga wanita dan anak putus sekolah di provinsi Aceh adalah sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilihat dengan membentuk plot kenormalan. Berikut ini adalah gambar plot uji kenormalan distribusi data:

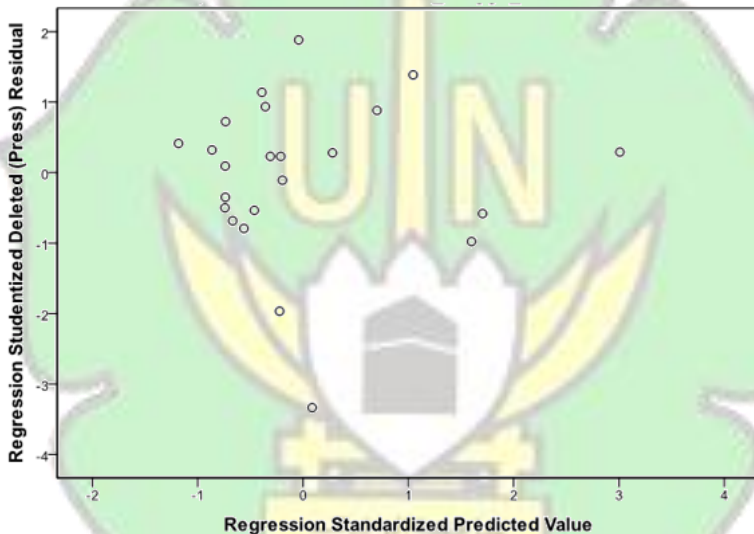


Gambar 4.4 plot uji normalitas

Berdasarkan Gambar 4.4 dapat dilihat bahwa nilai residuarnya berada di sekitar garis regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa uji asumsi kenormalan data telah terpenuhi.

2. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama. Heterokedastisitas merupakan suatu fenomena dimana estimator regresi bias, namun varian tidak efisien (semakin besar populasi atau sampel, semakin besar varian) (Widarjono, 2007). Berikut ini adalah gambar plot uji heterokedastisitas data:



Gambar 4.5 plot Uji heterokedastisitas

Berdasarkan plot pada gambar 4.5 terlihat bahwa *scatterplot* berpola acak, maka varians residualnya homogen dan tidak mengalami masalah heterokedastisitas. Sehingga uji asumsi tidak adanya heteroskedastisitas terpenuhi.

3. Uji Multikoleniaritas

Untuk melihat apakah antar variabel kepala rumah tangga wanita dan anak putus sekolah, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 4.1 Nilai VIF dari data

Model	VIF
Kepala rumah tangga wanita	1,000
Anak putus sekolah	1,000

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa variabel jumlah kepala rumah tangga wanita dan variabel jumlah anak putus sekolah memiliki nilai VIF yang sama, yaitu sebesar 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa uji asumsi multikolinieritas telah terpenuhi di karenakan semua variabel bebas (x) memiliki nilai $VIF \leq 10$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

4.2.2. Uji Signifikansi koefisien regresi

1. Uji Simultan (uji F)

Pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan variabel bebas X terhadap variabel terikat Y, untuk mengetahui seberapa pengaruhnya.

a. Hipotesis:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, Jumlah kepala rumah tangga wanita dan jumlah anak putus sekolah tidak berpengaruh secara simultan terhadap jumlah rumah tangga miskin.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, Jumlah kepala rumah tangga wanita dan jumlah anak putus sekolah berpengaruh secara simultan terhadap jumlah rumah tangga miskin.

a. Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan (α) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 5 %

b. Statistik Uji

Tabel 4.2 ANOVA Analisis regresi linier berganda secara simultan

Model	Jumlah kuadrat	Derajat bebas	Kuadrat tengah	F hitung	Signifikan
Regression	7,827E9	2	3,913E9	279,801	,000
Residual	2,797E8	20	1,399E7		
Total	8,107E9	22			

Sumber: Data diolah, 2018

c. Daerah kritis (tolak H_0)

Tolak H_0 jika $F > F_{0,05(2,20)}$ dan $P\text{-value} < \alpha = 0,05$

d. Keputusan

Tolak H_0 , karena nilai $P\text{-value} = 0.000 < \alpha = 0.05$.

e. Kesimpulan

Dengan selang kepercayaan 95%, kepala rumah tangga wanita dan anak putus sekolah berpengaruh secara simultan terhadap rumah tangga miskin di Provinsi Aceh. Hasil ini

menunjukkan bahwasannya kepala rumah tangga wanita serta anak putus sekolah masih menjadi pengaruh besar dalam angka rumah tangga miskin. Berdasarkan hasil penelitian diatas jika ditinjau dari unsur-unsur *Maqashid Syariah* kepala rumah tangga wanita dan anak putus sekolah meliputi pen jagaan agama, harta, jiwa, keturunan dan akal mempengaruhi rumah tangga miskin yang meliputi pen jagaan agama dan harta di Provinsi Aceh.

2. Uji Parsial (uji t)

Pengujian hipotesis secara individu dengan uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.

Tabel 4.3 Hasil analisi regresi berganda secara parsial

Model	Estimate	Nilai t	Signifikan
Constant	-2126,903	-1,595	,126
Jumlah kepala rumah tangga wanita	0,528	2,136	,045
Anak putus sekolah	5,121	4,784	,000

Sumber: Data diolah,2018

- a. Uji parsial untuk variabel jumlah kepala rumah tangga wanita (X_1) terhadap rumah tangga miskin (Y)

1. Hipotesis

H_o : $\beta_1 = 0$, kepala rumah tangga wanita tidak berpengaruh secara parsial terhadap jumlah rumah tangga miskin.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, kepala rumah tangga berpengaruh secara parsial terhadap jumlah rumah tangga miskin.

2. Tingkat signifikan

Tingkat signifikan (α) yang digunakan dalam penelitian adalah 5%

3. Statistik uji

P-value = 0,045

4. Daerah penolakan

Tolak H_0 , jika $t > t_{(0.025,20)}$ dan nilai $\text{sig} < \alpha$

5. Keputusan

Tolak H_0 , karena nilai $\text{sig} = 0,045 < \alpha = 0.05$.

6. Kesimpulan

Dengan tingkat kepercayaan 95% kepala rumah tangga wanita berpengaruh parsial terhadap rumah tangga miskin. Hasil uji parsial ini menunjukkan bahwasanya kepala rumah tangga wanita menjadi pengaruh besar dalam angka rumah tangga miskin. Ditinjau dari *maqashid syariah* kepala rumah tangga wanita termasuk dalam pemeliharaan agama, harta, serta keturunan. Dalam Islam dijelaskan bahwa yang menjadi kepala rumah tangga adalah laki-laki sebagai pemimpin rumah tangga yang berkewajiban membiayai keluarga dan keturunannya, karena beberapa faktor wanita menjadi kepala rumah tangga sehingga wanita yang memenuhi kebutuhan tersebut dalam pemeliharaan agama, harta dan keturunan. Apabila tidak terpenuhinya penjagaan agama, harta,

serta keturunan maka akan berpengaruh pada rumah tangga miskin dari penjaagaan agama dan harta di Provinsi Aceh.

b. Uji parsial untuk variabel jumlah anak putus sekolah (X_2) terhadap rumah tangga miskin (Y)

1. Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$, jumlah anak putus sekolah tidak berpengaruh secara parsial terhadap jumlah rumah tangga miskin.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, jumlah anak putus sekolah berpengaruh secara parsial terhadap jumlah rumah tangga miskin.

2. Tingkat signifikan

Tingkat signifikan (α) yang digunakan dalam penelitian adalah 5%

3. Statistik uji

P-value = 0,000

4. Daerah penolakan

Tolak H_0 , jika $t > t_{(0.025, 20)}$ dan nilai $\text{sig} < \alpha$

5. Keputusan

Tolak H_0 , karena nilai $\text{sig} = 0,000 < \alpha = 0.05$.

6. Kesimpulan

Dengan tingkat kepercayaan 95%, anak putus sekolah berpengaruh parsial terhadap rumah tangga miskin. Hasil uji parsial ini menunjukkan bahwasanya anak putus sekolah menjadi pengaruh besar dalam angka rumah tangga miskin. Ditinjau dari

Maqashid Syariah anak putus sekolah termasuk dalam pemeliharaan akal dan jiwa. Dalam hal ini jika pencapaian *maqashid syariah* yang ditinjau dari penjagaan agama akal dan jiwa manusia belum terpenuhi, Apabila belum terpenuhinya penjagaan jiwa dan akal akan berpengaruh terhadap rumah tangga miskin dari penjagaan agama dan harta. Kebutuhan akan pemeliharaan akal meliputi penyediaan lembaga pendidikan dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, biaya pendidikan yang rendah bahkan gratis, penyediaan alokasi dana yang tinggi untuk sektor pendidikan, penyediaan sarana pendidikan yang memadai dan lain sebagainya harus terpenuhi, agar dapat menjaga eksistensi hidup serta menjalankan fungsi utamanya menjaga agama dan harta untuk mensejahterakan rumah tangga miskin di Provinsi Aceh.

4.2.3 Persamaan Regresi Linier Berganda

Model persamaan yang menyatakan hubungan antara rumah tangga miskin dengan kepala rumah tangga wanita dan anak putus sekolah berdasarkan tabel 4.3 adalah:

Jumlah rumah tangga miskin (Y) = $-2127 + 0,528$ kepala rumah tangga wanita (X_1) + $5,121$ anak putus sekolah (X_2)

Model diatas menyatakan bahwa:

Koefisien regresi variabel kepala rumah tangga wanita bernilai positif sebesar 0,528. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pertambahan 1 orang kepala rumah tangga wanita maka jumlah rumah tangga miskin mengalami penambahan sebesar 0,528% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Koefisien

regresi variabel anak putus sekolah bernilai positif sebesar 5,121. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 orang anak putus sekolah, maka jumlah rumah tangga miskin akan bertambah sebesar 5,121% rumah tangga miskin dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Provinsi Aceh salah satu provinsi yang menerapkan syariat Islam, dalam menerapkan hukum dan menciptakan kesejahteraan umat. Oleh karena itu pemerintah harus memperhatikan unsur-unsur *maqashid syariah* yang meliputi penjagaan agama, harta dan keturunan (kepala rumah tangga wanita), serta penjagaan akal dan jiwa (anak putus sekolah) agar kemaslahatan umat baik di dunia dan diakhirat tercapai.

4.2.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi sebagai alat ukur kebaikan (goodness of fit) dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel terikat Y yang dijelaskan oleh variabel bebas X.

Tabel 4.4. tabel korelasi dan koefisien determinasi

Model	R	R^2	Adjusted R^2
1	0,983	0,965	0,962

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai korelasi antara variabel kepala rumah tangga wanita dan anak putus sekolah dengan rumah tangga miskin sebesar 0.983. Artinya ada hubungan positif kuat antara kepala rumah tangga wanita dan anak

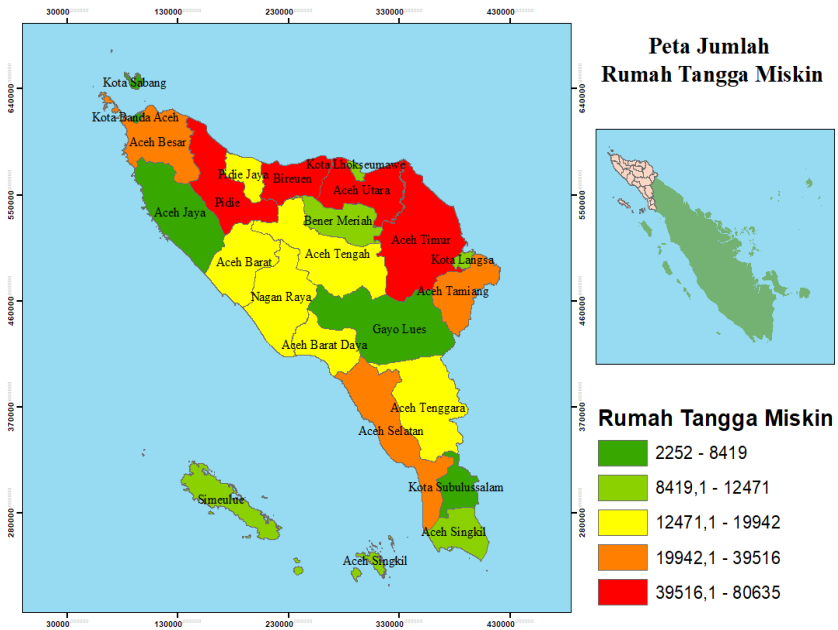
putus sekolah dengan rumah tangga miskin. Selain itu, ada nilai $R^2=0.965$, Artinya 96,5% variabel kepala rumah tangga wanita dan anak putus sekolah dapat menjelaskan pengaruh rumah tangga miskin, selebihnya 3,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Pencapaian *maqashid syariah* berdasarkan hasil penelitian diatas jika ditinjau dari unsur-unsur *Maqashid Syariah* kepala rumah tangga wanita dan anak putus sekolah meliputi penjagaan agama, harta, jiwa, keturunan dan akal mempengaruhi rumah tangga miskin yang meliputi penjagaan agama dan harta di Provinsi Aceh.

4.3. Peta Tematik Provinsi Aceh Tahun 2015

4.3.1. Peta Tematik Kabupaten/Kota Berdasarkan Persentase Rumah Tangga Miskin di Provinsi Aceh

Persebaran tingkat rumah tangga miskin di Provinsi Aceh perlu di analisa kembali untuk mengetahui tingkat rumah tangga miskin di Aceh yang ada di masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Aceh agar pemerintah mengetahui, jumlah rumah tangga miskin di Aceh. Berikut adalah gambaran persebaran jumlah rumah tangga miskin di Aceh berdasarkan peringkat Kabupaten/Kota pada data rumah tangga miskin di Provinsi Aceh tahun 2015.



Gambar 4.6. Peringkat Kabupaten/Kota berdasarkan Persentase Sebaran rumah tangga miskin Tahun 2015

Berdasarkan gambar 4.6. dapat ditarik beberapa kelompok Kabupaten/Kota menurut peringkat tingkat rumah tangga miskin. Adapun peringkat tingkat rumah tangga miskin di Provinsi Aceh tahun 2015 adalah sebagai berikut:

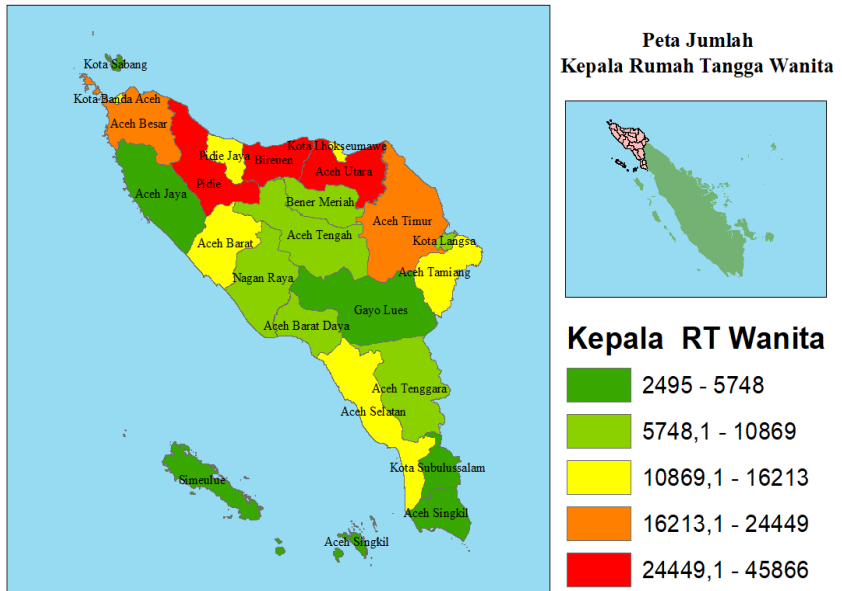
- a. Peringkat pertama adalah daerah yang berwarna merah dengan tingkat rumah tangga miskin yang paling tinggi yaitu Aceh Timur, Aceh Utara, Bireun dan Pidie.
- b. Peringkat kedua adalah daerah yang berwarna jingga dengan tingkat diatas rata-rata rumah tangga miskin

Aceh yaitu Aceh Selatan, Aceh Tamiang dan Aceh Besar.

- c. Peringkat ketiga adalah daerah yang berwarna kuning dengan tingkat rumah tangga miskin berada pada rata-rata kemiskinan Aceh yaitu Aceh Barat Daya, Nagan Raya, Aceh Barat, Pidie Jaya, Aceh Tengah, Aceh Tenggara.
- d. Peringkat keempat adalah daerah yang berwarna hijau muda dengan tingkat rumah tangga miskin dibawah rata-rata kemiskinan Aceh yaitu Aceh Singkil, Bener Meriah, Lhokseumawe, Langsa dan simeulue.
- e. Peringkat kelima adalah daerah yang berwarna hijau tua dengan tingkat rumah tangga miskin yang paling rendah yaitu Kota Subulussalam, Gayo Lues, Aceh Jaya, Banda Aceh dan Kota Sabang.

4.3.2. Peta Tematik Kabupaten/Kota Berdasarkan Persentase jumlah kepala rumah tangga wanita di Provinsi Aceh

Persebaran tingkat jumlah kepala rumah tangga wanita di Provinsi Aceh perlu di analisa kembali untuk mengetahui tingkat jumlah kepala rumah tangga wanita di Aceh yang ada di masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Aceh agar pemerintah mengetahui jumlah kepala rumah tangga wanita di Aceh. Berikut adalah gambaran persebaran jumlah kepala rumah tangga wanita di Aceh berdasarkan peringkat kabupaten/kota pada data jumlah kepala rumah tangga wanita di Provinsi Aceh tahun 2015.



**Gambar 4.7. Peringkat Kabupaten/Kota berdasarkan
Persentase Sebaran Jumlah Kepala Rumah Tangga Wanita
Tahun 2015**

Berdasarkan gambar 4.7 dapat ditarik beberapa kelompok Kabupaten/Kota menurut peringkat tingkat jumlah kepala rumah tangga wanita. Adapun peringkat tingkat jumlah kepala rumah tangga wanita di Provinsi Aceh tahun 2015 adalah sebagai berikut:

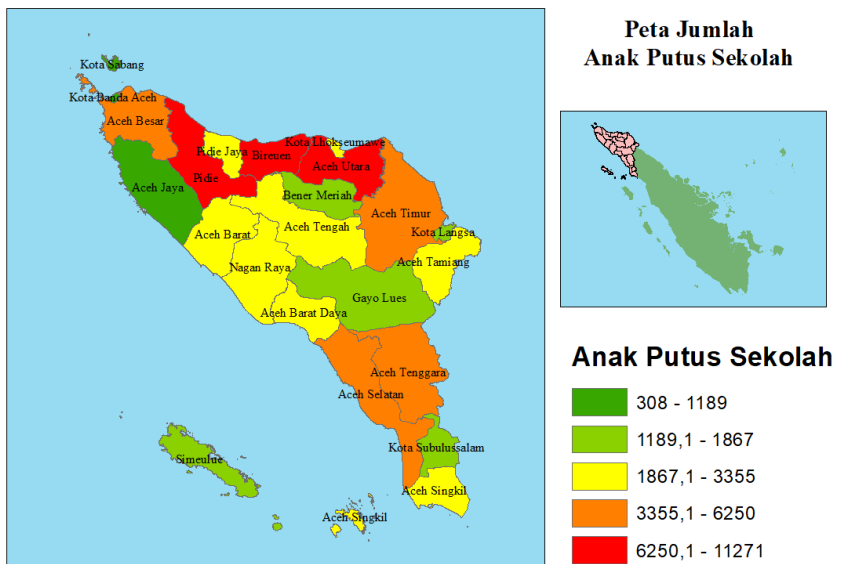
- a. Peringkat pertama adalah daerah yang berwarna merah dengan tingkat jumlah kepala rumah tangga wanita yang paling tinggi yaitu Aceh Utara, Bireun dan Pidie.

- b. Peringkat kedua adalah daerah yang berwarna jingga dengan tingkat diatas rata-rata Aceh yaitu Aceh Timur dan Aceh Besar.
- c. Peringkat ketiga adalah daerah yang berwarna kuning dengan tingkat jumlah kepala rumah tangga wanita berada pada rata-rata Aceh yaitu Banda Aceh, Pidie Jaya, lhokseumawe, Aceh Tamiang, Aceh Selatan dan Aceh Barat.
- d. Peringkat keempat adalah daerah yang berwarna hijau muda dengan tingkat jumlah kepala rumah tangga wanita dibawah rata-rata Aceh yaitu Aceh Tenggara, Aceh Barat Daya, Nagan Raya, Aceh Tengah, Bener Meriah dan Kota Langsa.
- e. Peringkat kelima adalah daerah yang berwarna hijau tua dengan tingkat jumlah kepala rumah tangga wanita yang paling rendah yaitu Kota Sabang, Aceh Jaya, Gayo Lues, Kota Subulussalam, Aceh Singkil dan Simeulu.

4.3.3. Peta Tematik Kabupaten/Kota Berdasarkan Persentase jumlah Anak Putus Sekolah di Provinsi Aceh

Persebaran tingkat jumlah anak putus sekolah di Provinsi Aceh perlu di analisa kembali untuk mengetahui tingkat jumlah anak putus sekolah di Aceh yang ada di masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh agar pemerintah mengetahui jumlah anak putus sekolah di Aceh. Berikut adalah gambaran

persebaran jumlah anak putus sekolah di Aceh berdasarkan peringkat Kabupaten/Kota pada data jumlah anak putus sekolah di Provinsi Aceh tahun 2015.



**Gambar 4.8. Peringkat Kabupaten/Kota berdasarkan
Persentase Sebaran Jumlah Anak Putus Sekolah di Provinsi
Aceh Tahun 2015**

Berdasarkan gambar 4.8. dapat ditarik beberapa kelompok Kabupaten/Kota menurut peringkat tingkat jumlah anak putus sekolah. Adapun peringkat tingkat jumlah anak putus sekolah di Provinsi Aceh tahun 2015 adalah sebagai berikut:

- a. Peringkat pertama adalah daerah yang berwarna merah dengan tingkat jumlah anak putus sekolah yang paling tinggi yaitu Aceh Utara, Bireun dan Pidie.

- b. Peringkat kedua adalah daerah yang berwarna jingga dengan tingkat jumlah anak putus sekolah diatas rata-rata Aceh yaitu Aceh Timur, Aceh Besar, Aceh Selatan dan Aceh Tenggara.
- c. Peringkat ketiga adalah daerah yang berwarna kuning dengan tingkat jumlah anak putus sekolah berada pada rata-rata Aceh yaitu Pidie Jaya, Aceh Barat, Nagan Raya, Aceh Tengah, Aceh Barat Daya, Aceh Tamiang dan Aceh Singkil.
- d. Peringkat keempat adalah daerah yang berwarna hijau muda dengan tingkat jumlah anak putus sekolah dibawah rata-rata Aceh yaitu Bener Meriah, Gayo Lues, Kota Langsa, Kota Subulussalam dan Simeulu.
- e. Peringkat kelima adalah daerah yang berwarna hijau tua dengan tingkat jumlah anak putus sekolah yang paling rendah yaitu Kota Sabang, Banda Aceh dan Aceh Jaya.

4.4. Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Jumlah Kepala Rumah Tangga Wanita terhadap Jumlah Rumah Tangga Miskin

Hasil penelitian ini menyatakan jumlah kepala rumah tangga wanita (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap jumlah rumah tangga miskin (Y) di Provinsi Aceh. Tanda yang menunjukkan pengaruh jumlah kepala rumah tangga wanita terhadap jumlah rumah tangga miskin, apabila jumlah kepala

rumah tangga wanita meningkat maka jumlah rumah tangga miskin pun akan meningkat dan begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan, umur dan lapangan pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap status tingkat kekayaan rumah tangga dengan KRTjanda bekerja (Utomo 2013). Ditinjau dari *Maqashid Syariah* kepala rumah tangga wanita termasuk dalam pemeliharaan agama, harta, serta keturunan. Dalam Islam dijelaskan bahwa yang menjadi kepala rumah tangga adalah laki-laki sebagai pemimpin rumah tangga yang berkewajiban membiayai keluarga dan keturunannya. Karena beberapa faktor wanita menjadi kepala rumah tangga sehingga wanita yang memenuhi kebutuhan tersebut dalam pemeliharaan agama, harta dan keturunan. Apabila tidak terpenuhinya penjagaan agama, harta, serta keturunan maka akan berpengaruh pada kemiskinan yang berdampak pada rumah tangga miskin di Provinsi Aceh.

2. Pengaruh Jumlah Anak Putus Sekolah terhadap Jumlah Rumah Tangga Miskin di Provinsi Aceh

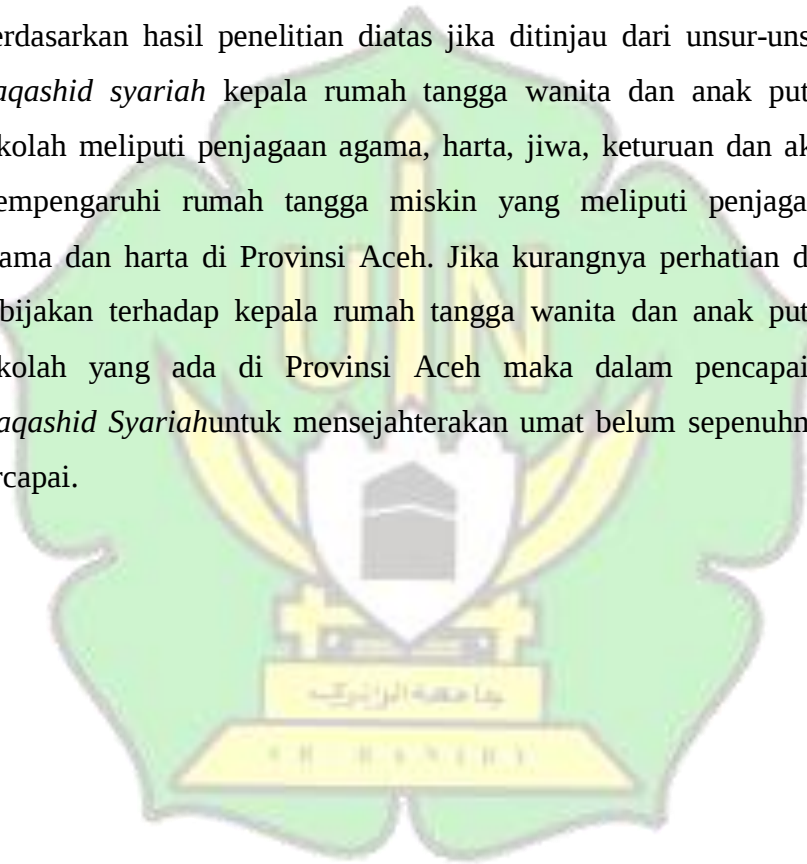
Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial variabel Jumlah Anak Putus Sekolah (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap Jumlah Rumah Tangga Miskin (Y) Provinsi Aceh. Hal ini diperoleh dari $p\text{-value}$ sebesar $0,000 < \alpha = 0.05$. jika bertambahnya jumlah anak putus sekolah maka jumlah rumah tangga miskin juga akan meningkat begitupun sebaliknya. Ditinjau

dari *Maqashid Syariah* anak putus sekolah termasuk dalam pemeliharaan agama, akal, jiwa. Dalam hal ini jika pencapaian *maqashid syariah* yang ditinjau dari penjagaan agama akal dan jiwa manusia belum terpenuhi, apabila belum terpenuhinya penjagaan jiwa dan akal akan berpengaruh terhadap rumah tangga miskin dari penjagaan agama dan harta. kebutuhan akan pemeliharaan akal seperti penyediaan lembaga pendidikan dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, biaya pendidikan yang rendah bahkan gratis, penyediaan alokasi dana yang tinggi untuk sektor pendidikan, penyediaan sarana pendidikan yang memadai dan lain sebagainya adalah harus terpenuhi, agar dapat menjaga eksistensi hidup serta menjalankan fungsi utamanya menjaga agama dan harta untuk mensejahterakan rumah tangga miskin di Provinsi Aceh.

3. Pengaruh Jumlah kepala rumah tangga wanita dan jumlah Anak Putus Sekolah terhadap Jumlah Rumah Tangga Miskin di Provinsi Aceh

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan variabel Jumlah Kepala Rumah Tangga Wanita (X_1) dan Jumlah Anak Putus Sekolah (X_2) berpengaruh terhadap Jumlah Rumah Tangga Miskin (Y). Selain hasil uji simultan, terdapat pula hasil uji determinasi, dimana koefisien determinan yang disesuaikan ($\text{Adjusted } R^2$) menunjukkan angka 96,5%. Interpretasinya adalah Jumlah Rumah Tangga Miskin dipengaruhi oleh variabel Jumlah

Kepala Rumah Tangga Wanita dan Jumlah Anak Putus Sekolah sebesar 96,5% dan sisanya 3,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Hal ini terjadi karena jumlah rumah tangga miskin di suatu daerah diakibatkan karena kurangnya kebijakan pemerintah dalam memaksimalkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian diatas jika ditinjau dari unsur-unsur *maqashid syariah* kepala rumah tangga wanita dan anak putus sekolah meliputi penjagaan agama, harta, jiwa, keturunan dan akal mempengaruhi rumah tangga miskin yang meliputi penjagaan agama dan harta di Provinsi Aceh. Jika kurangnya perhatian dan kebijakan terhadap kepala rumah tangga wanita dan anak putus sekolah yang ada di Provinsi Aceh maka dalam pencapaian *Maqashid Syariah* untuk mensejahterakan umat belum sepenuhnya tercapai.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh jumlah kepala rumah tangga wanita dan jumlah anak putus sekolah sebagai variabel independen terhadap jumlah rumah tangga miskin sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh tahun 2015.

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini:

1. Variabel kepala rumah tangga wanita terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap jumlah rumah tangga miskin pada sejumlah Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. Ditinjau dari *Maqashid Syariah* kepala rumah tangga wanita termasuk dalam pemeliharaan agama, harta, serta keturunan. Dalam islam dijelaskan bahwa yang menjadi kepala rumah tangga adalah laki-laki sebagai pemimpin rumah tangga yang berkewajiban membiyai keluarga dan keturunannya. Karena beberapa faktor wanita menjadi kepala rumah tangga sehingga wanita yang memenuhi kebutuhan tersebut dalam pemeliharaan agama, harta dan keturunan. Apabila terpenuhinya penjagaan agama, harta, serta keturunan maka akan berpengaruh pada kemiskinan yang berdampak pada rumah tangga miskin di Provinsi Aceh.

2. Variabel anak putus sekolah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap jumlah rumah tangga miskin pada sejumlah Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. Dalam hal ini pencapaian *maqashid syariah* yang ditinjau dari penjagaan akal, jiwa anak belum tercapai artinya kebutuhan akan pemeliharaan jiwa dan akal belum terpenuhi, apabila belum terpenuhinya penjagaan jiwa dan akal akan berpengaruh terhadap rumah tangga miskin meliputi penjagaan agama dan harta, artinya kebutuhan akan pemeliharaan akal meliputi penyediaan lembaga pendidikan dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, biaya pendidikan yang rendah bahkan gratis, penyediaan alokasi dana yang tinggi untuk sektor pendidikan, penyediaan sarana pendidikan yang memadai dan lain sebagainya adalah harus terpenuhi, agar dapat menjaga eksistensi hidup serta menjalankan fungsi utamanya menjaga agama dan harta untuk mensejahterakan rumah tangga miskin di Provinsi Aceh.
3. Secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara kepala rumah tangga wanita dan anak putus sekolah secara simultan terhadap rumah tangga miskin pada sejumlah Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. Hal ini terjadi karena jumlah rumah tangga miskin di suatu daerah diakibatkan karena kurangnya kebijakan pemerintah dalam memaksimalkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil

penelitian diatas jika ditinjau dari unsur-unsur *Maqashid Syariah* kepala rumah tangga wanita dan anak putus sekolah meliputi penjagaan agama, harta, jiwa, keturunan dan akal mempengaruhi rumah tangga miskin yang meliputi penjagaan agama dan harta di Provinsi Aceh. Jika kurangnya perhatian dan kebijakan terhadap kepala rumah tangga wanita dan anak putus sekolah yang ada di Provinsi Aceh maka dalam pencapaian *Maqashid Syariah* untuk mensejahterakan umat belum sepenuhnya tercapai.

1.2. Saran

1. Bagi pemerintah Aceh, sebagai salah satu Provinsi yang menerapkan syariat Islam untuk lebih memperhatikan tujuan dari syariat yaitu menurunkan jumlah rumah tangga miskin di Provinsi Aceh.
2. Jika di lihat dari sisi *Maqashid Syariah*, masih kurang nya kebijakan pemerintah Provinsi Aceh dalam pengendalian terhadap penjagaan Agama jiwa akal, keturunan dan harta. Bisa dilihat dari tinggi nya jumlah rumah tangga miskin yang di pengaruhi oleh jumlah kepala rumah tangga wanita dan jumlah anak putus sekolah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. Bagi pemerintah, berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka sebaiknya Provinsi Aceh dapat menurunkan jumlah kepala rumah tangga wanita dan jumlah anak putus

sekolah agar jumlah rumah tangga miskin yang masuk ke dalam data BDT dapat menurun.

3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah observasi dan jumlah variabel yang akan digunakan juga disarankan untuk menggunakan metode analisis lainnya agar memberikan hasil yang lebih bervariasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Al Yasa'. 2004. *Syariat Islam di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam: Paradigma, Kebijakan dan Kegiatan*. Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Provinsi Naggroe Aceh Darussalam.
- Abuddin Nata.2003. *Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana
- Anto, Hendrie M.B. *Introducing an Islamic Human Development Index (I-HDI) to Measure Development in OIC Countries*. Islamic Economic Studies, Vol. 19 No.2.<http://www.irti.org/English/Research/Documents/IES/049.pdf>
- Arjani, Ni Luh. 2003. *Ketimpangan gender di beberapa bidang pembangunan di Bali*. Jurnal studi gender 3(2).
- Bappeda Aceh. 2016. *Sejarah Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah*.<http://www.bappeda.acehprov.go.id/page/sejarah-bappeda>.Tanggal akses 18 September 2017.
- , 2016. *Profil Kependudukan*, Disdukcapil Provinsi Aceh, Aceh.
- BPS. 2017. *Aceh Dalam Angka 2017*, BPS Provinsi Aceh, Aceh.
- Effendi, Satria.*Ushul Fiqh*. Jakarta: Pranadamedia Group, 2005

- Gujarati. 1995. *Basic Econometrics*. McGraw-Hill, New York.
- Gujarati. 2007. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Erlangga, Jakarta.
- Kuncoro, M. 2004. *Otonomi Daerah: Reformasi Perencanaan, Strategi Dan Peluang*. Erlangga, Jakarta.
- Lungan, R. (2006). *Aplikasi Statistika dan Hitung Peluang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 45.
- Myers, R.H. 1990. *Classical and Modern Regression with Application*, Prentice Hall, New Jersey.
- Nindya Putri, oktaviani, dkk. 2015. *Pemberdayaan perempuan kepala keluarga*. Prosiding penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. 2(2)
- Nurul husna, 2015, *Lkp. Banda Aceh: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Rumah Tangga Dengan Status Kesejahteraan Di Bawah 40%*.
- P3EI, 2013. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- priyo utomo, Agung. 2013. *Kesejahteraan wanita dalam pengaruh wanita sebagai kepala rumah tangga*. jurnal ilmu sosial. 17(2).

- Rise, Addiana. 2015. *meneliti tentang pengaruh pendidikan, pengangguran dan kesehatan terhadap jumlah penduduk miskin di Sumatra Barat*. jurnal ekonomi.
- Setiawan, Adi. 2012. Uji Normalitas dengan Menggunakan Statistik Jarque-Bera. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan*. Yogyakarta, Volume 1: 1-3.
- TNP2K. 2015. *Program Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia*. <http://www.tnp2k.go.id/id/program/sekilas/>. Tanggal akses 27 September 2017.
- Umar Chapra, *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqashid Al Shariah*, (Jeddah: Islamic Research and Training Institute, 2008).
- Walpole, E.R. 2005. *Pengantar Statistika* edisi ketiga. Terjemahan dari *Introduction to Statistics*, oleh Bambang Sumantri, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Widarjono, Agus. 2007. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Ekonisia FE UII, Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Rumah Tangga Miskin (Y)

KABUPATEN/KOTA	RUMAH TANGGA MISKIN (Jiwa)
SIMEULUE	11760
ACEH SINGKIL	12471
ACEH SELATAN	29396
ACEH TENGGARA	15588
ACEH TIMUR	47600
ACEH TENGAH	19798
ACEH BARAT	19942
ACEH BESAR	39516
PIDIE	50113
BIREUEN	53221
ACEH UTARA	80635
ACEH BARAT DAYA	18074
GAYO LUES	7878
ACEH TAMIANG	28778
NAGAN RAYA	19741
ACEH JAYA	7953
BENER MERIAH	9478
PIDIE JAYA	18982
KOTA BANDA ACEH	8419
KOTA SABANG	2252
KOTA LANGSA	9683
KOTA LHOKSEUMAWE	12183
KOTA SUBULUSSALAM	7311

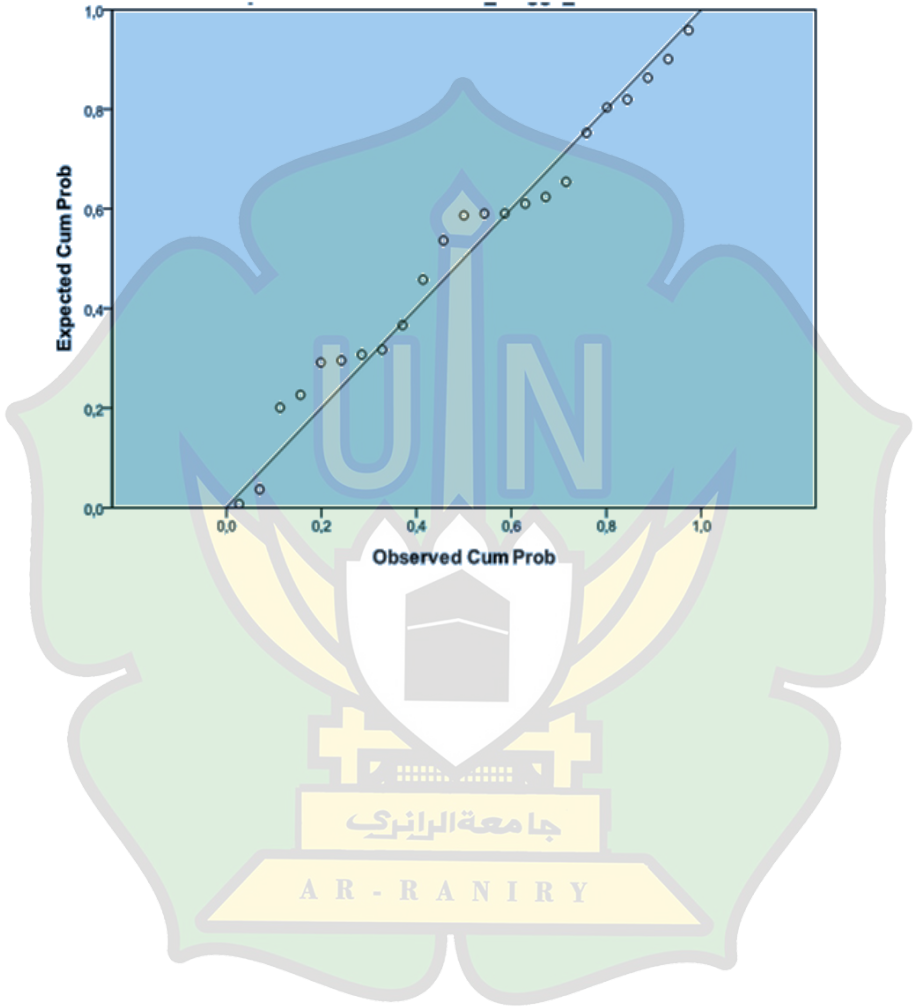
Lampiran 2 Data Kepala RumahTangga Wanita (X₁)

KABUPATEN/KOTA	KEPALA RUMAH TANGGA WANITA (Jiwa)
SIMEULUE	3355
ACEH SINGKIL	5748
ACEH SELATAN	16213
ACEH TENGGARA	10869
ACEH TIMUR	24449
ACEH TENGAH	8560
ACEH BARAT	12817
ACEH BESAR	22701
PIDIE	34919
BIREUEN	32630
ACEH UTARA	45866
ACEH BARAT DAYA	9390
GAYO LUES	4633
ACEH TAMIANG	13703
NAGAN RAYA	9406
ACEH JAYA	5321
BENER MERIAH	7196
PIDIE JAYA	13522
KOTA BANDA ACEH	12607
KOTA SABANG	2495
KOTA LANGSA	10513
KOTA LHOKSEUMAWE	12439
KOTA SUBULUSSALAM	3385

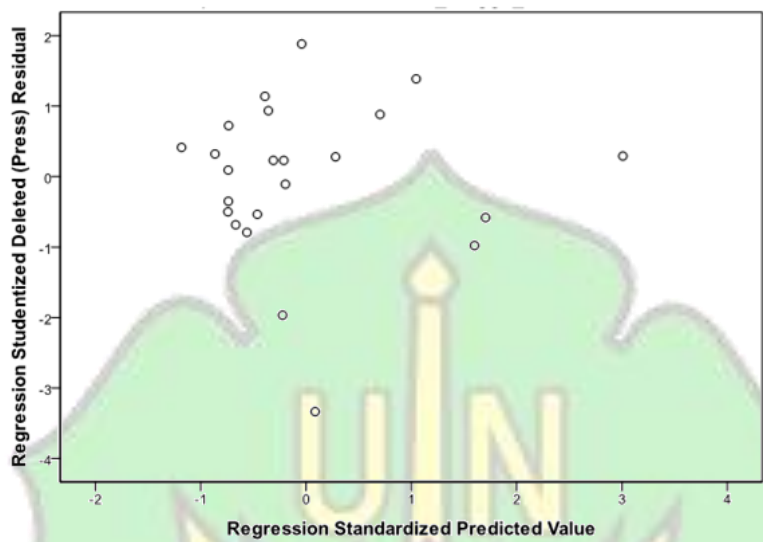
Lampiran 3 Data Anak Putus Sekolah (X₂)

KABUPATEN/KOTA	ANAK PUTUS SEKOLAH (Jiwa)
SIMEULUE	1196
ACEH SINGKIL	2446
ACEH SELATAN	4148
ACEH TENGGARA	2842
ACEH TIMUR	11165
ACEH TENGAH	2408
ACEH BARAT	2258
ACEH BESAR	4370
PIDIE	7994
BIREUEN	8282
ACEH UTARA	13350
ACEH BARAT DAYA	3024
GAYO LUES	1573
ACEH TAMIANG	4610
NAGAN RAYA	2340
ACEH JAYA	975
BENER MERIAH	1334
PIDIE JAYA	2580
KOTA BANDA ACEH	742
KOTA SABANG	237
KOTA LANGSA	2014
KOTA LHOKSEUMAWA	1748
KOTA SUBULUSSALAM	1316

Lampiran 4 Hasil Output Spss Plot Uji Normalitas



Lampiran 5 Hasil Output Spss Plot Uji heterokedastisitas



Lampiran 6 Hasil Output Uji Multikoleniaritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,859	,957		,897	,380		
transformasi_AN	,958	,103	,897	9,308	,000	1,000	1,000

Lampiran 7 Hasil Output Uji simultan

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7,827E9	2	3,913E9	279,801	,000 ^a
Residual	2,797E8	20	1,399E7		
Total	8,107E9	22			

- a. Predictors: (Constant), anak_putus_sekolah, kepala_rumah_tangga_wanita
- b. Dependent Variable: rumah_tangga_miskin

Lampiran 8 Hasil Output Uji parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2126,903	1333,823		-1,595	,126
kepala_rumah_tangga_wanita	,528	,247	,306	2,136	,045
anak_putus_sekolah	5,121	1,071	,686	4,784	,000

- a. Dependent Variable: rumah_tangga_miskin

Lampiran 9 Hasil Output Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,983 ^a	,965	,962	3739,852	1,947

a. Predictors: (Constant), anak_putus_sekolah, kepala_rumah_tangga_wanita

b. Dependent Variable: rumah_tangga_miskin

BIODATA



A. Identitas Pribadi

1. Nama : Syahrul Fadhli
2. Tempat/Tanggal Lahir : Blang Makmur, 26 April 1996
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Status Perkawinan : Belum Kawin
6. Alamat : Krueng Panto, Kec Kuala Batee,
Kab ABDYA
7. Telephone/Hp : 082272221302
8. Email : syahrulfazli48@gmail.com
9. Warga Negara : Indonesia

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Dasar/MI : SD 1 Blang Makmur
2. Pendidikan SMP/MTs : SMPN 1 Kuala Batee
3. Pendidikan SMA/MA : MAN 1 Blang Pidie

C.Orang Tua

1. Nama Ayah : Tgk Muda Balia
2. Pekerjaan Ayah : Petani
3. Nama Ibu : Nursimah.
4. Pekerjaan Ibu : IRT
5. Alamat orang Tua : Krueng Pantoe

D. Pengalaman Organisasi

1. OSIS SMA tahun 2011-2013
2. HMJ Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry 2016-2017

